

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AL-
ZARKASYI LAMONGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

NIM. 18110029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AL-
ZARKASYI LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

NIM. 18110029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AL-
ZARKASYI LAMONGAN

Oleh:

Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

NIM. 18110029

Telah Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag
NIP. 19750105 200501 1 003

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN GURU DAN ORANG TUA DALAM MENUMBUHKAN
MOTIVASI BELAJAR AL-QUR'AN PADA ANAK DI TPQ AL-
ZARKASYI LAMONGAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri (18110029)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 April 2022 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda tangan

Ketua Sidang

Prof. Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag
NIP. 19700427200003 1 001



Sekretaris Sidang

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



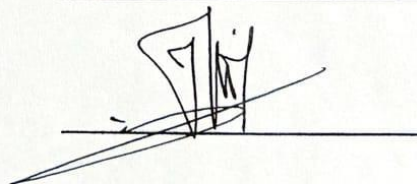
Pembimbing

Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag,
NIP. 19671220 199803 1 002



Penguji Utama

Dr. H. Zeid B. Semeer, Lc, MA
NIP. 19670315200003 1 002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Mulana malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. R. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

Scanned by TapScanner

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'âlamîn

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, dan kemudahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan”** dengan tepat waktu salawat dan salam yang tiada henti kepada sang baginda Nabi Muhammad SAW yang menjadi *uswah* dan *qudwah* dalam hidup sehingga umat Islam menuju pada jalan yang benar.

Dengan mengucapkan rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bantuan, serta doa untuk menyelesaikan skripsi ini, di antaranya:

1. Kepada kedua orang tua saya (bapak Suyatno dan Ibu Nur Wahyuni), berkat doa dan dukungan moral dan materi dari mereka sehingga saya dapat memulai dan menyelesaikan hingga akhir proses perkuliahan.
2. Kepada kakak saya, Novita Eka Darajati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, membangun semangat, dan mendoakan saya selama pengerjaan skripsi. Terima kasih karena telah menyediakan pundak untuk tangis dan selalu ada dalam menemani proses yang penuh lika-liku dan luka.
3. Kepada sahabat saya, Rhahmatul Latifa yang baik hati selalu mendukung dan memberi semangat, senantiasa mendoakan dan memahami kondisi saya. Terima kasih telah menjadi satu-satunya yang paling mengerti.
4. Kepada teman-teman seperjuangan PAI A yang sedang menempuh gelar S.Pd yang bersama memberikan banyak bantuan dan arahan dalam pengerjaan skripsi. Terima kasih kepada Nailly Tazkiyyah Saputri yang selalu sigap memberikan informasi penting dan sudah banyak membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini. Terima kasih pula kepada Kartika Fitri Mawardi yang baik hati telah memberikan tempat selama pengerjaan skripsi di Malang.

5. Kepada Indra Darmawan yang selalu memberikan dukungan dan semangat, memberikan afirmasi positif dan doa-doa baik yang senantiasa dikirimkan. Terima kasih telah kebersamai.
6. Kepada diriku sendiri, terima kasih telah bertahan hingga kini. Meskipun banyak rintangan dan tidak sedikit yang dikerjakan tapi akhirnya dapat melewati ini semua dengan kuat. Terima kasih telah mengupayakan dengan maksimal, berhasil membunuh rasa malas sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan tuntas. Kamu hebat.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”¹

(QS. Al-Baqarah (2): 153)

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Karya Toha Putera, 2002)

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal: Skripsi Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

Malang, 8 April 2022

Lamp: 4 eksmpelar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Maulana malik Ibrahim Malang

Assalama'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penelitian dan setelah membaca skripsi mahapeserta didik tersebut di bawah ini:

Nama : Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

NIM : 18110029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag

NIP. 19671220 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana pada suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat tulisan yang pernah diterbitkan kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan. Surat ini dibuat untuk melengkapi berkas pernyataan siding skripsi apabila dibutuhkan setelah pandemi.

Malang, 8 April 2022

Hormat Saya,



Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri

NIM. 18110029

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kami ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat mengerjakan skripsi yang berjudul **“Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan”** ini dengan tepat waktu. Salawat dan salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi uswatun khasanah bagi umat dan membimbing kita menuju jalan kebaikan yaitu Islam.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih atau dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, di antaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. A. Fatah Yasin, M.Ag selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan hingga akhir.
5. Bapak Siswanto, S.Pd.,M.Pd selaku kepala TPQ Al-Zarkasyi yang telah mengizinkan untuk menjadikan TPQ tersebut sebagai tempat penelitian.
6. Bapak Ivan Cahya Septana, S.Pd.I selaku guru sekaligus kepala admin dan humas di TPQ AL-Zarkasyi yang telah menjadi narasumber dan membantu proses administratif demi kelancaran proses pengerjaan skripsi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penelitian transliterari Arab-Latin ini sesuai pedoman transliterasi dari keputusan Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	z	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **ay**

إِي = **î**

أُ = **û**

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TPQ Al-Zarkasyi.....	75
Tabel 5.1 Hasil Temuan Penelitian.....	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Transkrip Wawancara

Lampiran II Transkrip Observasi

Lampiran III Transkrip Dokumentasi

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Orisinitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	16

A.	Peran Guru dan Orang Tua	16
1.	Definisi Guru	16
2.	Macam-Macam Peran Guru.....	24
3.	Definisi Orang Tua	28
4.	Peran Orang Tua	29
B.	Motivasi Belajar Al-Qur'an	35
1.	Definisi Motivasi	35
2.	Jenis-Jenis Motivasi Belajar Al-Qur'an.....	37
C.	Taman Pendidikan Al-Qur'an	40
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	43
B.	Kehadiran Peneliti	44
C.	Lokasi Penelitian	45
D.	Data dan Sumber Data Penelitian	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	47
F.	Teknik Analisis Data.....	49
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H.	Prosedur Penelitian.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN.....		53
A.	Paparan Data	53
1.	Identitas TPQ Al-Zarkasyi.....	53
2.	Sejarah Terbentuknya TPQ Al-Zarkasyi.....	53
3.	Visi dan Misi TPQ Al-Zarkasyi.....	54
4.	Tata tertib TPQ Al-Zarkasyi	55
5.	Struktur Organisasi TPQ Al-Zarkasyi.....	56
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	57
1.	Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.....	57
2.	Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al- Qur'an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan	71

3. Hambatan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.....	81
BAB V PEMBAHASAN	86
A. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan	86
B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.....	95
C. Hambatan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan	101
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	106
A. Kesimpulan	106
B. Saran.....	107
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN-LAMPIRAN	111

ABSTRAK

Putri, Nanda Elliska Oktavia Pratama. 2022. *Peran Guru dan Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. H. A. Fatah Yasin, M. Ag.

Guru dan orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu agama kepada anak. Guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam Pendidikan, begitu juga orang tua yang menduduki posisi penting dalam keluarga. Dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak tentu memerlukan motivasi agar dapat menggugah semangat belajar anak. Dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru dan orang tua untuk menjadi motivator bagi anak.

Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi, 2) Mendeskripsikan peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi, 3) Mendeskripsikan hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi.

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* yakni peneliti datang secara langsung di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan melalui Teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang digunakan adalah melalui tahap Reduksi data, penyajian data, triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; 1) Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi meliputi menjadi demonstrator yang baik, melakukan pengelolaan kelas, menyediakan media yang efektif, menjadi narasumber bagi peserta didik, menjadi motivator dengan memberikan kisah, nasihat, hadiah, pujian, permainan, dan hukuman. 2) Peran orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi meliputi menjadi teladan yang baik, membimbing dan mengajari anak, memposisikan sebagai teman, sebagai motivator dengan memberikan nasihat, pujian, hadiah dan hukuman. 3) Hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi kemampuan masing-masing individu yang berbeda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah cuaca yang mendung, gadget dan TV, dan ajakan dari teman.

Kata Kunci: *Guru, Orang Tua, Anak, Motivasi, Al-Qur'an*

ABSTRACT

Putri, Nanda Elliska Oktavia. 2022. The Role of Teachers and Parents in Fostering Motivation to Learn Al-Qur'an in Children at TPQ Al-Zarkasyi Lamongan. Islamic Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. HA Fatah Yasin, M. Ag.

Teachers and parents have a responsibility to introduce and teach religious knowledge to children. Teachers have a very important position in education, as well as parents who occupy important positions in the family. In learning the Qur'an in children, of course, it requires motivation in order to inspire children's learning enthusiasm. In this case, the role of teachers and parents is needed to be a motivator for children.

The aims of this study are 1) to describe the teacher's role in fostering motivation to learn the Qur'an in children at TPQ Al-Zarkasyi, 2) to describe the role of parents in fostering motivation to learn the Qur'an in children at TPQ Al-Zarkasyi, 3) Describe the obstacles in growing motivation to learn the Qur'an in children at TPQ Al-Zarkasyi.

In this study, the researcher used descriptive qualitative method with the type of field research, namely the researcher came directly to TPQ Al-Zarkasyi Lamongan through interview, observation, and documentation techniques. The data analysis used is through the following stages: Data reduction, data presentation, data triangulation.

The results of this study indicate that; 1) The teacher's role in fostering learning motivation in children at TPQ Al-Zarkasyi includes being a good demonstrator, managing class, providing effective media, being a resource for students, being a motivator by giving stories, advice, gifts, praise, games, and punishment. 2) The role of parents in fostering learning motivation in children at TPQ Al-Zarkasyi includes being a good role model, guiding and teaching children, positioning as friends, as motivators by giving advice, praise, rewards and punishments. 3) Barriers to growing motivation to learn in children at TPQ Al-Zarkasyi are divided into internal and external factors. Internal factors include the different abilities of each individual. While the external factors are cloudy weather, gadgets and TV.

Keywords: *Teachers, Parents, Children, Motivation, Al-Qur'an*

مستخلص البحث

بوتري, ناندا اليسكا اوكتافيا الابتدائية. 2022. دور المعلمين وأولياء الأمور في تعزيز الدافع لتعلم القرآن عند الأطفال في تعليم القرآن للأطفال الزركش. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: ا. ح.م. فتح ياسين ، الماجستير

الكلمات المفتاحية: المعلمون ، أولياء الأمور ، الأبناء ، الدافع ، القرآن

يتحمل المعلمون وأولياء الأمور مسؤولية تقديم وتعليم المعرفة الدينية للأطفال. يحتل المعلمون مكانة مهمة جدًا في التعليم ، وكذلك الآباء الذين يشغلون مناصب مهمة في الأسرة. يتطلب تعلم القرآن عند الأطفال بالطبع الحافز لإلهام الأطفال بحماس التعلم. في هذه الحالة ، يجب أن يكون دور المعلمين وأولياء الأمور حافزًا للأطفال. أهداف هذه الدراسة هي (1) وصف دور المعلم في تعزيز الدافع لتعلم القرآن عند الأطفال في تعليم القرآن للأطفال الزركش ، (2) لوصف دور الوالدين في تعزيز الدافع لتعلم القرآن عند الأطفال تعليم القرآن للأطفال الزركش ، (3) صف العوائق التي تعترض الدافع المتزايد لتعلم القرآن لدى الأطفال في تعليم القرآن للأطفال الزركش.

في هذه الدراسة استخدم الباحث المنهج الوصفي النوعي مع نوع البحث الميداني وتحديدًا أتى الباحث مباشرة إلى تعليم القرآن للأطفال الزركش من خلال تقنيات المقابلة والملاحظة والتوثيق. يتم تحليل البيانات المستخدمة من خلال المراحل التالية: تقليل البيانات ، عرض البيانات ، تثلث البيانات.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى: (1) يشمل دور المعلم في تعزيز الدافع التعليمي للأطفال في تعليم القرآن للأطفال الزركش كونه متظاهرًا جيدًا ، وإدارة الفصل ، وتوفير وسائل فعالة ، وكونه مصدرًا للطلاب ، وكونه حافزًا من خلال تقديم القصص ، والنصائح ، والهدايا ، والثناء ، والألعاب ، والعقاب. (2) يشمل دور الوالدين في تعزيز الدافعية التعليمية لدى الأطفال في بي كيو الزركسي أن يكونوا قدوة جيدة ، وتوجيه الأطفال وتعليمهم ، ووضعهم كأصدقاء ، كمحفزين من خلال تقديم المشورة والثناء والمكافآت والعقوبات. (3) تنقسم الحواجز التي تحول دون تزايد الدافع التعليمي لدى الأطفال في مدرسة تي بي كيو الزركسي إلى عوامل داخلية وخارجية. تشمل العوامل الداخلية القدرات المختلفة لكل فرد. في حين أن العوامل الخارجية هي الطقس الغائم والأدوات والتلفزيون .

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, serta siapa yang membacanya akan mendapat pahala. Keberadaan Al-Qur'an sangat penting sebagai pondasi dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat.²

Setiap umat muslim haruslah menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan. Oleh sebab itu perlu adanya pengenalan Al-Qur'an sedini mungkin agar tertanam rasa cinta terhadap Al-Qur'an, yang mana hal tersebut akan menjadi benteng terhadap segala sesuatu yang negatif di lingkungan sekitar.

Dalam proses pembelajarannya, perlu adanya peran dari guru dan orang tua untuk mengenalkan dan mengajarkan ilmu agama kepada anak. Guru mempunyai posisi yang sangat penting dalam pendidikan. Seorang guru merupakan kunci keberhasilan dari terlaksananya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pendidikan. Guru memiliki peran dalam proses belajar

² Fauzah Nur Aksa, "*Modul Pendidikan Agama Islam*", (Sulawesi: Unimal Press, 2015), hlm. 60.

mengajar, seperti mengajarkan ilmu, menumbuhkan potensi, mendidik, mengayomi, dan lain-lain.³

Selain guru, ada sosok yang berperan penting pula terhadap pendidikan anak, yakni orang tua. Orang tua mempunyai tanggung jawab besar terhadap tumbuhkembang seorang anak, terlebih orang tua merupakan madrasah utama dan pertama bagi anak. Oleh sebab itu, bukan hanya dari guru, namun perlu adanya peran dari orang tua. Pendidikan dan dukungan dalam keluarga berperan sangat penting terhadap anak. Melalui keluargalah anak dapat menumbuhkan perangai yang baik, membentuk karakter dan watak melalui bimbingan serta arahan dari orang tua.⁴

Hadisubroto menuturkan bahwa pendidikan keluarga mempunyai dua peran yang penting dalam pendidikan, yakni antara orang tua dan anak. Orang tua mempunyai peran untuk mendidik, membimbing, mengasuh, dan memberi contoh yang baik kepada anak. Sedangkan anak mempunyai peran untuk belajar, berbakti, serta menjalankan kewajibannya sebagai anak dan sebagai pembelajar.⁵

³ Dini Aulia Aras, Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Peserta didik, *Jurnal ALFIKR*, Vol. 3, No. 1, 2017, hlm. 12.

⁴ Rochanah, Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif, *Jurnal Elementary*, Vol. 4, No. 1, 2016, Hlm. 189.

⁵ Idi Warsah, "*Pendidikan Islam dalam Keluarga*", (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020), hlm. 10.

Sebagai orang tua, sudah seharusnya menyiapkan pendidikan yang terbaik untuk anaknya, mulai dari kecil hingga dewasa. Terlebih lagi mempersiapkan pendidikan agama yang merupakan pondasi dasar kehidupan dan yang akan menjadi bekal sampai mati. Dengan adanya pendidikan agama, hal itu dapat menjadi tameng bagi anak terhadap lingkungan sekitar yang kurang baik. Selain itu ilmu agama akan mengantarkan seseorang menuju pada kebaikan, dapat membedakan mana yang hak dan bathil, *amar ma'ruf nahi munkar*, serta menjadi hamba yang salih dan salihah.

Tujuan manusia diciptakan ke bumi adalah untuk beribadah kepada Allah SWT. Hal ini tertera pada Al-Qur'an QS. Az-Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat: 56).

Pengenalan ilmu agama sejak kecil merupakan sebuah jalan yang benar yang ditempuh. Melihat tujuan dari diciptakannya manusia ke bumi yakni untuk beribadah kepada Allah, maka sudah seharusnya sebagai umat muslim untuk berlomba-lomba dalam beribadah serta melakukan amalan baik.

Proses belajar Al-Qur'an yang biasa kita kenal dengan istilah mengaji adalah suatu kegiatan penting dan utama sebelum memahami seluk-beluk Al-Qur'an. Mengaji saat berhubungan erat dengan peribadahan seorang

muslim. Sebab di dalam kegiatan ibadah, terdapat lantunan kalam Allah dalam bahasa Al-Qur'an atau Arab, seperti pelaksanaan ibadah salat, pembacaan niat, doa, dan lain-lain. Oleh sebab itu penting sekali bagi umat muslim untuk belajar membaca Al-Qur'an atau mengaji agar dapat melaksanakan ritual ibadah dengan baik dan benar.

Selain bidang akademik, perlu adanya penanaman nilai-nilai keagamaan dan pengamalannya dalam kehidupan anak. Sebab di akhirat kelak orang tua akan dimintai pertanggung jawaban dalam mendidik anaknya. Hal ini sesuai dengan firman Allah pada QS. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Dalam proses belajar Al-Qur'an, banyak sekali hambatan yang terjadi ketika merealisasikan apa yang telah digambarkan di atas. Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang hingga enggan untuk membaca Al-Qur'an atau semangat belajar ilmu agama. Faktor yang paling besar adalah karena

rasa malas pada masing-masing individu yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal (diri sendiri) maupun eksternal (orang lain dan lingkungan sekitar).⁶

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas bahwa perlu usaha yang harus dilakukan untuk Pendidikan Al-Qur'an anak. Motivasi menjadi salah satu faktor penting terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi belajar, maka seorang pembelajar akan lebih semangat dan disiplin dalam belajar. Hal ini tentu harus ada kerjasama dari guru sebagai pihak internal dan orang tua sebagai pihak eksternal untuk memberikan motivasi atau dorongan terhadap anak.⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang melaksanakan Pendidikan non formal dalam lingkup keagamaan dengan tujuan memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an serta penanaman ilmu-ilmu Islam kepada anak usia kecil sampai remaja. Sejak zaman dahulu, pembelajaran Al-Qur'an banyak dilakukan di masjid atau surau-surau kecil. Seiring dengan berkembangnya zaman, pengajaran Al-Qur'an kini dilakukan di suatu lembaga formal dan non formal. Untuk dapat merealisasikan dan mewujudkan terlaksananya Pendidikan Al-Qur'an, maka perlu adanya suatu lembaga non formal seperti TPQ (Taman Pendidikan Quran) yang menjadi sarana bagi siapa saja yang

⁶ Linda Apriani, Skripsi: "Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis)", (Cirebon: Iain Syekh Nurjati, 2015), hlm. 6.

⁷ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar", *Jurnal Taushiah FAI-UISU*, Vol. 9 No. 2, 2019, hlm. 22.

mau belajar Al-Qur'an. Di dalamnya terdapat pengajaran mengenai membaca, menulis, maupun menghafal Al-Qur'an serta praktik ibadah lainnya. Pada penelitian ini, jenjang peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi meliputi jenjang kelas 1 SD-1 SMP.

Mengingat masih banyaknya orang tua yang kurang mampu untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an serta praktik ibadah keagamaan, maka kehadiran TPQ ini sangatlah membantu untuk memberikan pendidikan Islami kepada anak sejak kecil. Ditambah pada zaman yang semakin berkembang ini, banyak sekali teknologi yang sering menggeser minat membaca dan belajar Al-Qur'an generasi muda. Maka perlu adanya upaya yang intens dari guru TPQ yang menjadi tempat berproses dalam menuntut ilmu beserta orang tua untuk bersama memberikan dukungan atau motivasi belajar Al-Qur'an kepada anak.

TPQ Al-Zarkasyi Lamongan mempunyai kesiapan belajar Al-Qur'an secara maksimal yang ditawarkan untuk menjawab realitas yang ada. TPQ Al-Zarkasyi mempunyai metode mengajar yang unik dan berbeda dari yang lain, mereka juga mempunyai budaya TPQ yang dapat membangkitkan motivasi anak untuk mau belajar yakni pada hari Jumat mereka membagikan jajanan kepada anak.⁸

⁸ Diambil dari hasil obeservasi pada 5 Februari 2022 pukul 16.00 di TPQ Al-Zarkasyi

Atas dasar itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah analisis peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an, maka fokus tersebut akan dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan?
2. Bagaimana peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan?
3. Apa saja hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, terdapat beberapa tujuan penelitian di antaranya:

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan
2. Untuk mengetahui peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

3. Untuk mengetahui hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

D. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta peneliti lain tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Orang Tua/ Wali

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi informasi bagi orang tua/wali mengenai peran yang begitu penting terhadap motivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ sebab orang tua mempunyai pertanggung jawaban yang sangat besar di akhirat kelak mengenai Pendidikan agama anak.

- b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi serta membantu pendidik dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ.

- c. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadikan anak lebih mempunyai keasadaran akan kedisiplinan belajar Al-Qur'an agar menjadi insan yang berakhlak mulia.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi ilmu tambahan dari apa yang telah dipelajari selama di perkuliahan tentang motivasi belajar pada anak di TPQ.

E. Orisinilitas Penelitian

Setelah dilakukan penelusuran oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa karya ilmiah yang sesuai dengan penelitian ini. Agar dapat mengetahui perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan karya peneliti lain, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Tesis yang ditulis oleh Renny Lestary yang berjudul “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung”. Program studi ilmu tarbiyah, Universitas Islam Negeri UIN Raden Intan Lampung, 2017. Hasil dari penelitian ini adalah Peran orang tua dalam menumbuhkan minat baca Al-Qur'an di antaranya adalah mengontrol dan memantau belajar anak dan perkembangan

individunya. Sedangkan peran dari guru adalah sebagai fasilitator, pembimbing, motivator dan organisator.⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Ade Seunjana yang berjudul “Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTsN Jeureula Aceh Besar”. Program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016. Hasil dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah dengan memberikan nasihat agar terus belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya, memberikan kesadaran kepada peserta didik akan fungsi Al-Qur’an sebagai penolong di hari kiamat, selalu memberikan pujian terhadap proses belajar yang peserta didik lakukan.¹⁰
3. Jurnal yang ditulis oleh Nur ‘Aini Aziz yang berjudul “Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Anak di Kota Makassar”. UIN Alauddin Makassar, 2021. Hasil dari penelitian ini adalah Anak di kelurahan Maccini Sombala sebagian besar memiliki minat membaca Al-Qur’an. Terbukti dengan banyaknya anak yang datang di TPA untuk belajar membaca Al-Qur’an. Sedangkan upaya yang dilakukan orangtua untuk meningkatkan minat baca Al-Qur’an

⁹ Renny lestary, Tesis, “Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung”, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017, hlm. 1-148.

¹⁰ Ade Seunjana, Skripsi, “Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTsN Jeureula Aceh Besar”, (Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016), hlm. 1-70.

adalah dengan memberi motivasi dan nasihat, membiasakan anak membaca Al-Qur'an, mengingatkan anak untuk baca Al-Qur'an, mengajarkan membaca Al-Qur'an, serta memasukkan anak ke TPA.¹¹

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Renny Iestary, "Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung", Tesis, UIN Raden Intan Lampung, 2017.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membahas mengenai minat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an 2. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode kualitatif 3. Konteks permasalahan melibatkan peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih terfokus pada peran guru 2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah peserta didik MI 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subyek penelitian adalah anak TPQ 2. Lokasi Penelitian 3. Fokus pada peran orang tua dan peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an anak

¹¹ Nur 'Aini Aziz, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar", *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 6, No. 1, 2021, hlm. 61-75.

		minat belajar Al-Qur'an	
2.	Ade Seunjana. "Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTsN Jeureula Aceh Besar", skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2016.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti meneliti tentang peningkatan motivasi belajar 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Hanya fokus pada peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik 3. Subyek penelitian jenjang MTsN 4. Konteks permasalahan adalah motivasi belajar dalam ranah pembelajaran Al-Qur'an hadis
3.	Nur 'Aini Aziz. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar". Jurnal, UIN Alauddin Makassar, 2021.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membahas mengenai minat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an 2. Lokasi penelitian berada di TPA 3. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pada judul penelitian tidak mencantumkan peran guru dalam menumbuhkan minat belajar Al-Qur'an

Penelitian yang diteliti oleh peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian Nur 'Aini Aziz namun terdapat perbedaan yang telah dicantumkan pada kolom di atas. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nur 'Aini Aziz.

F. Definisi Istilah

Agar dapat lebih memahami mengenai isi penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan mengenai beberapa definisi, di antaranya:

1. Guru adalah seorang tenaga pendidik yang mempunyai tugas untuk mendidik, mentransfer ilmu pengetahuan, membimbing peserta didik, menumbuhkan potensi, mengarahkan pada kebaikan serta suri tauladan bagi peserta didiknya.¹²
2. Orang tua adalah seorang wanita atau laki-laki yang terikat oleh hubungan perkawinan yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, membimbing serta mendidik keluarga dan anaknya.¹³
3. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang itu mempunyai keinginan untuk belajar agar dapat memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

¹² Khoirul Anam dan Amri, "Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*, Vol. 16 No. 1, 2020, hlm. 87.

¹³ Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 02, 2011, hlm. 210.

¹⁴ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3 No. 1, 2018, hlm. 135.

4. Al-Qur'an adalah Al-Qur'an adalah kitab suci penyempurna dari kitab-kitab terdahulu. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman bagi seluruh umat manusia, serta siapa yang membacanya akan mendapat pahala.
5. Anak adalah seseorang yang dilahirkan dan merupakan karunia dari Allah SWT yang harus dibimbing karena ia akan menjadi penerus bangsa.
6. Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah suatu lembaga atau kelompok masyarakat yang melaksanakan Pendidikan non formal dalam lingkup keagamaan dengan tujuan memberikan ilmu tentang baca tulis Al-Qur'an serta penanaman ilmu-ilmu Islam kepada anak usia kecil sampai remaja

G. Sistematika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun menjadi VI bab yang akan dirinci sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan yang termuat di dalamnya berupa uraian umum atau latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada

anak yang diteliti oleh peneliti. Teori yang akan dipaparkan diambil dari berbagai sumber, di antaranya dari buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang akan diuraikan menjadi jenis penelitian dan pendekatan, kehadiran peneliti, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV berisi tentang deskripsi data yang didapat oleh peneliti yang meliputi data umum dan data khusus. Data umum berisikan tentang deskripsi dari TPQ Al-Zarkasyi, sedangkan data khusus berisikan tentang peran guru dan orang tua serta hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi.

BAB V berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan topik penelitian yang telah peneliti paparkan, serta saran kepada pihak yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru dan Orang Tua

1. Definisi Guru

Dalam peranannya guru atau pendidik bukan hanya menjadi seorang pengajar di lingkup gedung sekolah saja. Namun guru adalah siapa saja yang mendidik suatu generasi tanpa terbatas oleh dinding sekolah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), guru adalah seseorang yang mendidik, mengajar atau memahamkan orang lain yang belum tahu menjadi tahu.

Menurut WJS. Poerwadarminta, istilah guru atau pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan dalam bahasa Inggris, guru disebut sebagai *teacher* atau *tutor*. Guru atau pendidik apabila dilihat dari perspektif Islam merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan berbagai aspek dari peserta didik seperti kognitif, psikomotor dan afektif sesuai dengan nilai ajaran Islam.

Secara istilah, definisi dari pendidik disama artikan sebagai seorang guru. Artinya seseorang yang bekerja sebagai pengajar dan memberikan pengajaran di sekolah. Menurut Abuddin Nata, guru dalam perspektif Islam adalah orang yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan nilai-nilai islami.

Dalam pasal 39 ayat 2 dijelaskan bahwa "*Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*"¹⁵

Dari pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa guru atau pendidik adalah sebuah profesi mulia yang mana seseorang mempunyai tanggung jawab untuk membentuk sikap atau perilaku peserta didik agar berakhlak mulia.

Dalam dunia Pendidikan, istilah guru atau pendidik apabila tinjau dari kacamata Islam mempunyai beragam istilah yakni *murabbi*, *mu'allim*, *muadadib*, *mudarris*, dan *mursyid*. Berikut adalah penjabarannya:

a. *Murabbi*

Istilah *murabbi* dibentuk dari kata *raba-yarbu* yang mempunyai arti bertambah dan bertumbuh. Selanjutnya dari kata *rabiya-yarba* yang mempunyai arti tumbuh besar dan *rabba-yarubbu* yang mempunyai arti memperbaiki, memimin, menjaga, menguasai serta memelihara.¹⁶

¹⁵ Surya Afdal, "Pendidik Sebagai Konselor dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, Vol. 2 No. 1, 2018, hlm. 86-87.

¹⁶ Heru Juabdin Sada, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm. 95.

Penggalan kata “*rabba*” pada istilah guru di atas dapat ditelaah pada firman Allah yakni QS. Al-Isra’ ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي
صَغِيرًا

Artinya:

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil.”

Murabbi merupakan manusia yang mempunyai amanah dalam mendidik yang meliputi menciptakan, memelihara, mengataur, mengurus, mengembangkan, serta memperbaiki apa yang ada pada peserta didik atau peserta didik sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang.¹⁷

Makna dari istilah *murabbi* ini mempunyai makna luas, di antaranya:

- 1) Mendidik seorang peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya
- 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya
- 3) Mengarahkan peserta didik kepada kematangan berpikir dan bertingkah laku

¹⁷ Khoirul Anam dan Amri, “Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam”.

- 4) Mengarahkan tiap tumbuh kembang peserta didik
- 5) Mempunyai tanggung jawab terhadap proses Pendidikan peserta didik
- 6) Berusaha untuk mengubah perilaku peserta didik dari yang buruk menjadi yang lebih baik
- 7) Mempunyai rasa sayang dan rasa tanggung jawab untuk mendidik peserta didik seperti orang tua sendiri.

Dari pemaparan di atas, berikut ini empat ringkasan mengenai tugas utama dari seorang murabbi, yaitu:

- 1) Menjaga fitrah peserta didik atau anak hingga menjelang dewasa
- 2) Menumbuhkembangkan potensi yang ada pada diri peserta didik
- 3) Mengarahkan fitra peserta didik pada kesempurnaan
- 4) Melaksanakan proses Pendidikan secara berangsur-angsur.¹⁸

b. Mu'allim

Istilah mu'allim dibentuk dari *al-fi'l al-madi 'allama, mudari'nya yu'allimu*, dengan masdar al-ta'alim yang mempunyai arti telah dan sedang mengajar, dapat pula diartikan sebagai pengajaran atau orang yang mengajar.

¹⁸ Heru Juabdin Sada, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an", hlm. 95-96.

Kata mu'allim terdapat dalam firman Allah pada QS. Al-Baqarah ayat 151 yang berbunyi:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Artinya:

“Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.”

Dari ayat tersebut dapat diartikan bahwa mu'allim adalah seseorang yang mampu untuk menyusun ilmu pengetahuan secara sistematis ke dalam pikiran peserta didik yang meliputi gagasan, wawasan, keterampilan, dan lain-lain. Sosok mu'allim menjadi sosok yang penting dan lebih unggul dibandingkan dengan peserta didik. Ia dipercaya untuk dapat mengantarkan peserta didik kearah yang lebih baik.¹⁹

c. *Mu'addib*

Asal usul kata *mu'addib* berasal dari kata *'addaba* yang mempunyai arti memberikan adab atau mendidik. Kata adab sendiri sering kali diartikan sebagai kesopanan, tata krama, dan akhlak yang baik. Seseorang yang beradab adalah orang yang mempunyai sopan santun atau tata krama dan perilaku yang terpuji.²⁰

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*, hlm. 97.

Dalam kamus Arab *Al-Mu'jam al Wasit*, kata *mu'addib* memiliki arti dasar, yakni: (1) *ta'dib* yang berasal dari kata ”‘*aduba-ya'dubu*“ yang mempunyai arti melatih dan mendisiplinkan diri dalam hal bertingkah laku yang baik dan sopan, (2) ‘*adaba-ya'dibu* yang mempunyai arti mengadakan perjamuan atau bermakna berbuat dan bertingkah laku sopan, (3) ‘*addaba* yang mempunyai arti mendidik, melatih, melakukan perbaikan, mendisiplinkan, dan memberikan suatu tindakan.

Sedangkan secara definisi istilah, *mu'addib* merupakan seorang guru atau pendidik yang mempunyai tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik tergerak untuk bertingkah laku yang sesuai dengan adab atau norma yang berlaku di masyarakat dan sesuai dengan nilai islami.²¹

Istilah lain menyebutkan bahwa *mu'addib* adalah seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang berlandaskan etika dan sopan santun serta dapat menanamkan hal tersebut kepada peserta didik melalui pola keteladanan dalam kehidupan.²²

d. *Mudarris*

Kata *mudarris* dibentuk dari istilah Arab yakni “*sigah al-ism al-fa'il dari al-fa'il al-madi darrasa*”. Kata *darrasa* mempunyai arti

²¹ *Ibid.*,

²² Khoirul Anam dan Amri, “Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam”

mengajar, sedangkan *mudarris* mempunyai arti guru atau pendidik. Secara istilah *mudarris* merupakan orang yang peduli akan ilmu dan informasi, memperbarui skill dan pengetahuan secara berkesinambungan, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan kebodohan, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.²³

Mudarris merupakan seseorang yang mempunyai kecerdasan intelektual sehingga mampu membantu menghilangkan kebodohan pada peserta didik secara berkelanjutan dengan cara mendidiknya selama proses pembelajaran sehingga peserta didik mempunyai kecakapan dalam ilmu serta pengamalannya.²⁴

e. *Mursyid*

Secara bahasa, *mursyid* berasal dari bahasa Arab yakni “*al-ism al-fa’il dari al-fi’l al-madi rasyyada*” yang berarti mengajar. Sedangkan *mursyid* mempunyai persamaan arti dengan *al-dalil* dan *mu’allim*, yang mempunyai arti yang menunjukkan (penunjuk) , pemimpin, pengajar, dan instruktur. *Al-rusydu* memiliki arti *al-aqlu*, yakni akal, pikiran, kebenaran, kesadaran, dan keinsyafan. Kata *Al-irsyad* mempunyai persamaan dengan *aldialah*, *al-ta’lim*, *al-*

²³ Heru Juabdin Sada, “Pendidik dalam Perspektif Al-Qur’an”

²⁴ Khoirul Anam dan Amri, “Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam”

masyurah yang berarti petunjuk, pengajaran, nasihat, pendapat, dan pertimbangan.²⁵

Mursyid merupakan salah satu di antara julukan bagi guru atau pendidik dalam pandangan Islam. Mursyid mempunyai tanggung jawab untuk membimbing peserta didik sehingga peserta didik mampu menggunakan akal pikirannya dengan tepat sehingga ia menjadi orang yang mempunyai kedewasaan dalam berpikir. Mursyid juga diartikan seseorang yang mempunyai sikap spiritual yang baik, taat dalam beribadah, berakhlak mulia, serta menjadi teladan bagi peserta didik.²⁶

Berdasarkan pemaparan di atas, lebih ringkasnya agar dapat dipahami akan disajikan tabel berikut ini:²⁷

No.	Istilah	Arti
1.	<i>Murabbi</i>	Seseorang yang mempunyai tugas untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik agar dapat mengatur dirinya, mengembangkan potensinya sehingga tidak menimbulkan kesengsaraan bagi dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.
2.	<i>Mu'allim</i>	Seseorang yang pandai dalam suatu ilmu, mampu untuk mengembangkan dan menjelaskan fungsi ilmu tersebut di dalam kehidupan. Bukan hanya perihal teori, namun seorang mu'allim harus pandai dalam praktiknya atau dapat dikatakan bahwa ia harus dapat mentransfer atau menginternalisasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik.

²⁵ Heru Juabdin Sada, "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an"

²⁶ Khoirul Anam dan Amri, "Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam"

²⁷ Mohammad Kosim, "Guru dalam Perspektif Islam", *Jurnal Tadris*, Vol. No. 1, 2008, hlm. 47.

3.	<i>Muadadib</i>	seseorang yang mempunyai disiplin kerja yang berlandaskan etika dan sopan santun serta dapat menanamkan hal tersebut kepada peserta didik melalui pola keteladanan dalam kehidupan
4.	<i>Mudarris</i>	Seseorang yang mempunyai intelektual dan informasi memperbarui skill dan pengetahuan secara berkesinambungan, berusaha untuk mencerdaskan peserta didik, menghilangkan kebodohan, serta mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki peserta didik.
5.	<i>Mursyid</i>	Seseorang yang bertanggung jawab menjadi role model bagi peserta didik dengan sikap dan tingkah laku yang dimiliki sehingga menjadi teladan atau panutan peserta didik.

2. Macam-Macam Peran Guru

Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian penting atau yang menjadi tugas utama. Menurut kamus bahasa Indonesia, peran merupakan tugas utama yang harus dilaksanakan. Secara istilah, peran adalah suatu tindakan yang dilakukan dalam suatu hal tertentu.²⁸

Kata peran mempunyai banyak arti. Ada yang mengartikan bahwa peran adalah lakon yang dimainkan/ditugaskan kepada seseorang pada pekerjaan atau jabatan tertentu. Ada juga yang mengartikan peran sebagai seseorang yang melakukan tindakan yang telah dibebankan kepadanya dalam suatu peristiwa. Jika dilihat

²⁸ Fahrul Akbar, "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Peserta didik Kelas Iii Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima", *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 3 No. 1, 2019, hlm. 31.

dari segi pendidikan, peran guru atau pendidik sangatlah penting. Karena ia adalah arah yang menentukan kesuksesan suatu proses pembelajaran.²⁹

Berikut merupakan peran dari seorang guru:

a. Guru sebagai Demonstrator

Sebagai demonstrator, guru harus mampu untuk mendemonstrasikan atau mengajarkan bahan materi pelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat memahami ilmu tersebut. Penyampaian yang baik dan tepat akan membuat peserta didik cepat paham terhadap apa yang dipelajari sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik akan lebih semangat untuk belajar. Melalui perannya sebagai demonstrator, diharapkan dapat menjadi bekal ilmu bagi guru itu sendiri dan peserta didik yang diajar agar menjadi manusia yang cerdas.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka menciptakan kelas yang kondusif. Dalam proses belajar mengajar, harus ada keterlibatan antara peserta didik dan guru. Kelas dikatakan aktif apabila ada keaktifan yang dibangun

²⁹ Hikmat Kamal, "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Jurnal Rausyan Fikr*, Vol. 14 No. 1, 2018, hlm. 22.

oleh peserta didik. Masing-masing keduanya antara guru dan peserta didik harus saling mengiringi untuk membangun kelas yang aktif. Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru harus dapat memanejemen pengondisian kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Apabila terjadi suatu permasalahan di dalam kelas, guru harus mempunyai strategi untuk menyelesaikan hal tersebut agar pembelajaran tetap berjalan dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran.

c. Guru sebagai Mediator

Peranan guru sebagai moderator, guru harus mempunyai pengetahuan yang mumpuni terkait media pembelajaran. Sebab media merupakan salah satu faktor penting untuk menunjang proses belajar mengajar dan sebagai jembatan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Dengan kemampuan mengelola media dengan kreatif, maka hal tersebut akan menarik minat peserta didik dalam belajar dan akan mempermudah peserta didik menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru.

d. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru memiliki peran sebagai narasumber. Ketika peserta didik menanyai hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran atau di luar itu, seorang guru harus dapat menjawab dengan bijak. Seorang guru juga sebisa mungkin harus

memberikan fasilitas berupa sumber belajar yang tepat kepada peserta didik. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berkesempatan aktif dalam pembelajaran.

e. Guru sebagai Evaluator

Dalam Pendidikan, selalu ada yang kegiatan evaluasi yang diadakan diakhir pembelajaran atau dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Evaluasi dapat dilakukan dalam jangka pendek ataupun jangka panjang oleh pendidik. Sebagai evaluator, guu bertugas mengevaluasi hasil belajar peserta didik atau memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Evaluasi diperlukan agar peserta didik dan guru paham mana yang harus diperbaiki untuk pross pembelajaran kedepan.

f. Guru sebagai Motivator

Pembelajaran akan berjalan dengan efektif dan berhasil apabila peserta didik memiliki semangat belajar atau motivasi belajar dalam diri mereka. Untuk itu guru mempunyai peran untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Terkadang selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik memilik rasa jenuh atau bosan terhadap pelajaran, di sini peran guru sanagt dibutuhkan untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik.

Dapat dilakukan dengan memberikan dukungan verbal ataupun respon positif kepada peserta didik.³⁰

3. Definisi Orang Tua

Orang tua mempunyai keluasan arti dalam berbagai konteks. Definisi orang tua tidak hanya dapat diartikan dua orang yang hanya berada di dalam suatu rumah secara bersamaan (bapak dan ibu), namun banyak juga yang mengartikan orang tua sebagai orang yang berada di luar rumah seperti guru dan profesi lainnya.

Orang tua adalah sosok pertama yang dikenali oleh anak. Sebelum anak bertemu dan beradaptasi dengan dunia luar, orang tua lah yang memberikan kesan pertama kepadanya. Selain itu, orang tua mempunyai tanggung jawab terhadap pembentukan sikap dan membimbing perilaku anak. Pemberian nilai-nilai yang baik akan membentuk jati diri seorang anak menjadi baik pula. Terlebih lagi dengan penanaman nilai keagamaan yang ditanamkan orang tua kepada anak.

Menurut Miami, definisi orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dalam satu hubungan perkawinan dan mempunyai tanggung jawab sebagai seorang ayah dan ibu untuk anak yang telah dilahirkannya. Sedangkan orang tua menurut Gunarsa adalah dua orang yang berbeda yang mempunyai perbedaan pandangan lalu hidup

³⁰ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", *Didaktika Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2, 2018, hlm. 119-120.

bersama dengan kebiasaan sehari-hari. Selain itu juga, Nasigion juga memaparkan bahwa orang tua merupakan tiap orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap suatu keluarga dalam rumah tangga kehidupannya sehari-hari yang kemudian disebut bapak dan ibu.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan orang-orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap anak dengan mengambil peran pada bagian tertentu sebagai pengasuh, pendidik, pembimbing, serta menyayangi anak.

4. Peran Orang Tua

Orang tua adalah sosok yang berperan penting di dalam kehidupan anak. Orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki kualitas, menginternalisasikan nilai islami dalam diri anak, serta memberikan bekal berupa ilmu agar anak tahu mana yang menjadi mana yang baik dan buruk. Orang tua tidak hanya menjadi sosok sebagai yang melahirkan saja, namun mempunyai tugas utama yakni mendidik dan membimbing anak.³²

Peran orang tua sangatlah kompleks, mulai dari membimbing anak dalam menemukan, menumbuhkan potensi, mengarahkan akal agar mempunyai kedewasaan pikiran, dan lain-lain. Dalam QS. Al-

³¹ Novrinda, "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal Patensia*, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 42.

³² Nu'aini Aziz, dkk, "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar", *Jurnal Tarbawi*, Vol. 6 No. 1, 2021, hlm. 64.

Luqman ayat 17 Allah SWT menjelaskan mengenai cara mendidik anak, yakni:

يُبَيِّنُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۗ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

“Wahai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).”

Dalam ayat tersebut, terdapat arti "Wahai anakku" yang mempunyai makna bahwa cara orang tua mendidik anak adalah dengan menggunakan bahasa yang halus dan tutur kata yang lembut. Orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya untuk berperilaku yang sesuai dengan Islam harus dengan cara yang santun dan sabar, bukan dengan sikap kasar.³³

Di bawah ini adalah beberapa peran atau tugas sebagai orang tua, di antaranya:

- a. Orang tua menjadi *uswatun khasanah*

Orang tua merupakan orang yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-harinya. Apa yang dilihat oleh anak cenderung akan ditiru. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi teladan yang

³³ *Ibid.*, hlm. 65.

baik agar anak-anaknya dapat meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 Allah SWT berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
آلْءَاخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya:

"Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah."

Ayat tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah SAW merupakan suri tauladan yang baik yang menjadi acuan bagi setiap muslim dalam bertindak.³⁴

Dalam buku tafsirnya Al-Munir, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi menuturkan bahwa uswatun khasanah adalah perangai yang baik yang dapat menjadi suri tauladan sehingga terwujudnya perilaku yang baik dalam hal agama maupun duniawi.

Allah SWT mengutus Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan atau memperbaiki akhlak manusia di muka bumi. Makna dari kalimat tersebut adalah *pertama*, sebagai orang tua harus mempunyai akhlak mulia agar dapat memberi contoh yang baik kepada anaknya agar tidak hanya mendidik dengan kata-kata saja. *Kedua*, akhlak yang baik adalah edukasi dasar yang harus

³⁴ Ginda, "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an".

ditanamkan kepada anak. Dalam hal ini, orang tua adalah pemeran utama dalam penanamannya.

Sejalan dengan tugas Rasulullah SAW untuk menjadi uswatun khasanah bagi umatnya, maka tugas orang tua sebagai pendidik adalah memberikan contoh yang baik dan menanamkan perangkai yang baik kepada anak dalam lingkungan keluarga.³⁵

b. Orang tua sebagai pengayom atau pemelihara

Di dalam keluarga, orang tua sebagai pendidik mempunyai peran untuk mengasuh dan mengayomi buah hatinya. Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Penjelasan dari M. Quraish Shihab tentang ayat di atas adalah dakwah dan Pendidikan itu haruslah berawal dari rumah. Secara redaksi, ayat tersebut merujuk pada kaum lelaki (bapak) namun makna yang terkandung adalah merujuk kepada dua orang atau

³⁵ *Ibid.*,

orang tua yang mana mereka harus bertanggung jawab terhadap pasangan anak anak mereka. Qs. At-Tahrim ayat 6 menjelaskan bahwa orang tua mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan mendidik keluarganya. Dalam menjalankan perannya ketika mendidik, orang tua membimbing anak yang masih butuh perkembangan menuju dewasa. Dewasa dalam artian biologis dan dewasa dalam psikis.³⁶

c. Orang tua sebagai pembimbing atau pengajar

Orang tua mempunyai peran untuk membimbing dan mengajari anak-anaknya (sebagai guru di rumah). Sebagai pembimbing, orang tua mempunyai tanggung jawab untuk menanamkan sikap yang baik kepada anak. Dalam QS. Luqman ayat 13 Allah SWT berfirman:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

Dari ayat tersebut, Allah SWT memberikan penjelasan kepada orang tua dan pendidik ketika mengajari anak atau peserta didik

³⁶ *Ibid.*, hlm. 215.

mereka hendaknya menggunakan rasa kasih sayang dan secara berkelanjutan. Orang tua menjadi pengajar atau guru dalam rumah yang mengenalkan dan mengajarkan nilai-nilai keislaman, kebudayaan, dan tata krama dalam kehidupan anak.

d. Orang Tua sebagai teman

Di dalam Al-Qur'an, Allah SWT memberikan isyarat bagi orang tua agar dapat menjadi sebagai teman karib bagi anak. Hal ini tentu akan sangat berguna bagi anak apalagi ketika anak menginjak waktu remaja-dewasa. Dalam QS. Yusuf ayat 4-5 yang mempunyai arti *“(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya, “Wahai ayahku, Sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku.” Ayahnya berkata: “Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, Maka mereka membuat makar (untuk membinasakan) mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”*

Ayat tersebut mengandung makna tentang Pendidikan Islam bahwa orang tua menjadi tempat untuk saling bertukar pikiran dan menjadi tempat untuk mencurahkan isi hati anak. Dengan memosisikan sebagai teman, orang tua kan lebih mudah untuk mengetahui dan memahami perkembangan anak. Anak pun akan lebih terbuka apalagi ketika ia menginjak remaja atau dewasa, sosok

orang tua yang dapat mengerti perkembangan usia anak adalah yang paling dibutuhkan pada saat itu.³⁷

e. Orang Tua sebagai Motivator

Orang tua merupakan salah satu *support system* bagi pendidikan anak. Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam membangun semangat belajar sebagai dukungan dari lingkungan keluarga. Orang tua harus memberikan dukungan kepada anak dalam belajar dan berbuat kebaikan sebab anak banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama keluarga. Adanya motivasi yang diberikan oleh orang tua akan sangat berarti dan menjadi faktor pendorong anak untuk mau belajar dan berkembang. Motivasi yang dapat diberikan orang tua kepada anak dapat melalui pemberian hadiah atau reward, pujian, hukuman atau punishment, serta memberi nasihat pada anak.³⁸

B. Motivasi Belajar Al-Qur'an

1. Definisi Motivasi

Motivasi menurut Ahmadi adalah suatu daya atau kekuatan yang ada pada diri individu sehingga menyebabkan individu tersebut

³⁷ *Ibid.*,

³⁸ Mulyadi, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir – Riau", *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 7, No. 3, 2021, hlm. 1382.

melakukan suatu perbuatan tertentu. Menurut Winkel, motivasi merupakan daya penggerak dalam diri individu. Sedangkan menurut Suryabrata, motivasi merupakan suatu kondisi yang ada pada diri individu yang mana hal tersebut menjadi dorongan baginya untuk melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan.

Hanafiah menuturkan bahwa motivasi merupakan sebuah kekuatan atau *power*, daya yang mendorong serta alat yang dapat membangun kemauan kuat peserta didik untuk mau aktif belajar, kreatif, dan inovatif dalam rangka mengubah menjadi lebih baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁹

Mc. Donald mempunyai gagasan tentang motivasi, ia mengungkapkan bahwa “*motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.* (Motivasi adalah sesuatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan).”

Dari gagasan yang dikemukakan oleh Mc. Donald, terdapat tiga unsur yang saling berhubungan, yakni 1) Awal mula motivasi bermula pada perubahan energi yang ada dalam diri individu, 2) tanda-tanda

³⁹ Yadis Putra Ardiansyah, Skripsi, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahapeserta didik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), hlm. 9.

motivasi berupa munculnya perasaan (*affective arousal*), 3) Tanda motivasi dilihat dari munculnya reaksi untuk mencapai suatu tujuan.⁴⁰

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi motivasi merupakan kekuatan atau energi yang ada pada diri individu sehingga orang tersebut mempunyai kemauan untuk melakukan suatu hal. Kemauan tersebut dapat berasal dari diri sendiri (intrinsik) atau dari lingkungan luar (ekstrinsik).

2. Jenis-Jenis Motivasi Belajar Al-Qur'an

Berdasarkan asalnya, motivasi dibedakan menjadi dua, yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Contohnya ketika mempunyai keinginan murni dalam diri untuk mendapatkan sesuatu, mendapatkan suatu informasi, mengembangkan potensi diri, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul karena adanya faktor dari luar individu, contohnya ketika seseorang mendapatkan pujian yang mana hal tersebut mendorong lahirnya motivasi untuk melakukan sesuatu.

Sedangkan bentuk-bentuk motivasi belajar Al-Qur'an dapat diklasifikasikan sebagai berikut:⁴¹

a. Pemberian Angka

⁴⁰ Suharni dan Purwanti, "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik".

⁴¹ Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik", hlm. 128-129.

Maksud dari tujuan pemberian angka adalah sebagai simbol dari nilai hasil kegiatan belajar peserta didik atau anak. Banyak peserta didik yang belajar karena ingin mengejar nilai yang terbaik. Oleh sebab itu seorang guru memberikan nilai pada tiap hasil kegiatan agar peserta didik merasa terapresiasi dan menjadi tau sampai mana kebiasaan yang telah ia lakukan. Namun, angka yang diberikan tidak hanya ada pencapaian kognitif peserta didik saja, guru juga perlu memberikannya pada pencapaian afektif dan keterampilan peserta didik.

b. Pemberian Hadiah atau *Reward*

Pemberian hadiah bagi peserta didik yang berprestasi atau pencapaian atau sesuatu merupakan hal yang sangat penting yang sering menjadi motivasi belajar peserta didik, terlebih lagi di umur mereka yang masih kecil. Hal tersebut bertujuan sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha yang mereka lakukan. Mereka akan merasa dihargai. Pemberian hadiah tidak perlu mahal ataupun mewah, tapi dengan sederhana pun dapat diberikan.

c. Pujian

Pemberian pujian merupakan hal yang wajib diberikan kepada guru ke murid. Selain sebagai bentuk apresiasi hasil kerja mereka, pujian yang sifatnya membangun juga dapat menjadikan motivasi mereka untuk bisa melakukan yang lebih baik lagi. Pujian dapat

dilakukan melalui *gesture* ataupun verbal. Contohnya dengan mengucapkan “Wah bagus sekali..” “kamu hebat..” atau dengan mengacungkan jempol.

d. Hukuman atau *Punishment*

Hukuman dapat diberikan kepada anak atau peserta didik yang membuat kesalahan selama proses pembelajaran. Ini bukan bentuk kekejaman, namun sebagai bentuk tanggung jawab peserta didik terhadap apa yang mereka sudah lakukan. Dengan harapan agar perbuatan tersebut tidak terulang kembali dan peserta didik lebih terpacu untuk mengubah diri mereka menjadi lebih baik. Hukuman diberikan tentu yang sifatnya mendidik dan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, seperti menghafalkan surah, mengerjakan soal, dan lain-lain.

e. Memberikan Perhatian

Untuk membangkitkan motivasi belajar, perlu adanya perhatian dari seorang guru terhadap kondisi peserta didik tersebut. Khususnya pada siswa yang progresnya lebih lambat dibandingkan peserta didik yang lainnya. Tujuannya agar peserta didik tetap merasanya nyaman dan tidak pesimis terhadap proses belajarnya.

f. Media yang Kreatif

Media sangat diperlukan dalam proses pembelajaran untuk memfokuskan peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajari.

Dengan adanya media yang kreatif akan lebih menarik minat peserta didik dalam belajar. Seorang guru perlu untuk melakukan variasi terhadap media pembelajaran agar peserta didik tidak bosan. Media dapat berupa visual maupun audio visual.

g. Metode yang Menarik

Setiap guru pasti mempunyai metode atau strategi mengajar masing-masing. Guru harus dapat menyesuaikan antara metode dengan usia peserta didik. Metode yang digunakan pun harus menarik agar peserta didik tidak bosan selama pembelajaran. Dengan pengemasan belajar yang bagus, hal itu akan menarik minat peserta didik untuk terus belajar dan dapat membangkitkan motivasi belajar peserta didik.⁴²

C. Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau yang biasa disebut dengan TPQ merupakan Lembaga Pendidikan atau kelompok masyarakat yang melaksanakan program Pendidikan non-formal terkait Pendidikan keislaman yang mengajarkan tentang dasar-dasar agama Islam, Al-Qur'an, doa, dan lain-lain. Umumnya jenjang usia pada TPQ adalah anak-anak yang

⁴² Hengki Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an", *Jurnal At-Ta'lim*, Vol. 16, No. 1, 2017, hlm. 75-76.

berusia 7-12 tahun atau jenjang Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI), namun tak jarang ada yang jenjang SMP.⁴³

Rasa tanggung jawab dan kepedulian yang dimiliki oleh masyarakat membuat terlakukannya lembaga non-formal Pendidikan, sebab masyarakat adalah bagian yang penting dalam proses tersebut. Meskipun TPQ bukan Lembaga formal, namun tetap harus mempunyai manajemen yang baik dan mumpuni. Al-Nahlawi berpendapat bahwa masyarakat mempunyai tanggung jawab terhadap Pendidikan yang ada di masyarakat dengan melakukan beberapa hal yakni: pertama, menyadari bahwa Allah SWT menyeru hamba-Nya untuk berbuat baik dan mencegah kemungkaran. Hal tersebut tercantum pada QS. Ali Imran ayat 104. Kedua, dalam lingkungan masyarakat Islam, anak kecil yang berada dalam lingkup masyarakat sudah dianggap seperti anak mereka sendiri sehingga kedekatan antara anak dan masyarakat telbih kental sehingga mereka memberikan perhatian serta didikan di lingkungan masyarakat. Ketiga, jika terjadi sesuatu yang buruk dalam lingkungan masyarakat maka mereka akan menghadapi bersama-sama dan menegakkan hukum yang berlaku seperti adanya kekerasan atau penyelewengan perilaku. Keempat, Pendidikan kemasyarakatan dilaksanakan melalui kerja sama yang baik sebab masyarakat muslim merupakan masyarakat yang satu padu.

⁴³ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang", *Jurnal Dimas*, Vol. 13 No. 2, 2013, hlm. 390.

Melalui penjabaran tersebut, maka munculah suatu Lembaga Pendidikan dalam masyarakat seperti adanya masjid, surau, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), dan lain-lain. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat telah ikut andil untuk berkontribusi dalam bidang Pendidikan dan sebagai bentuk kepedulian mereka terhadap kecerdasan generasi penerus bangsa.⁴⁴

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 391.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang ada di lapangan seperti data yang ada di Lembaga, di lingkungan masyarakat, dan sebagainya. Pada penelitian jenis ini, peneliti akan melakukan eksplorasi lebih dalam terkait kejadian, kegiatan atau aktivitas dari target yang akan diteliti.

Penelitian ini adalah tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan yang merupakan penelitian bersifat kualitatif. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif yakni metode dalam meneliti suatu kelompok atau objek penelitian, suatu kondisi, pemikiran, dan sebagainya.

Metode deskriptif menurut Nazir adalah suatu metode dalam penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, objek, kondisi, serta pemikiran seseorang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan apa yang diteliti, membuat gambaran yang disusun

secara sistematis, factual dan akurat terhadap fakta atau data lapangan yang sedang diteliti.⁴⁵

Sugiyono memaparkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk memberikan gambaran atau menganalisis suatu hasil dari penelitian namun bukan untuk membuat kesimpulan yang luas.

Dalam pelaksanaannya, fokus penelitian ini adalah tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan, yang mana penggunaan metode ini dianggap sesuai dengan konteks penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah kunci dari terlaksananya sebuah penelitian. Keterlibatan peneliti dalam proses penelitian memerlukan bekal berupa pengetahuan teori dan wawasan yang luas sehingga hal tersebut dapat menunjang penelitian sebab peneliti harus bertanya, melakukan analisis, mengonstruksi situasi social agar objek yang diteliti menjadi lebih jelas dan mempunyai makna.⁴⁶

Peneliti mempunyai tugas untuk mengumpulkan data serta sebagai instrument aktif terkait data yang ada di lokasi penelitian, yakni TPQ Al-Zarkasyi Lamongan tentang peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan

⁴⁵ Andi Ibrahim, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), hlm. 46.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 8.

motivasi belajar Al-Qur'an pada anak. Penelitian ini dilakukan dengan cara mewawancarai informan yang berangkutan serta melakukan observasi untuk mendapatkan data lapangan. Instrument pengumpulan data yang diperlukan adalah berupa buku catatan dan alat tulis, alat perekam, serta dokumen yang terkait untuk menunjang data penelitian yang ada.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang diteliti oleh peneliti sesuai dengan apa yang dipaparkan pada latar belakang, yakni peneliti menetapkan lokasi penelitian di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan. Sedangkan permasalahan yang peneliti fokuskan adalah peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an kepada anak.

Adapun alasan peneliti memilih tempat ini adalah karena TPQ Al-Zarkasyi mempunyai upaya melalui guru dan budaya madrasah yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta letaknya yang strategis yang memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subyek dari data yang didapatkan dan mempunyai informasi terkait bagaimana pengambilan data dan pengolahan data tersebut. Sumber data dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung dari informan utama kepada yang mengumpulkan data yang biasa dilakukan melalui teknik wawancara. Data diambil secara

langsung melalui kegiatan wawancara kepada guru, orang tua dan anak untuk mencari informasi yang relevan dengan tujuan peneliti mengenai bagaimana peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an. Kata-kata beserta aktivitas yang diperoleh peneliti adalah hasil dari perolehan sumber data wawancara yang dilakukan ke guru, orang tua, dan anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan Orang tua. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh melalui kegiatan membaca atau menganalisis dokumen-dokumen dan bacaan yang relevan dengan tema penelitian atau data yang diambil dari sumber lain selain informan utama.⁴⁷

1. Guru

Guru merupakan sumber data yang dipilih oleh peneliti. Karena guru merupakan pusat dari pendidikan yang ada di lokasi penelitian juga sebagai orang tua kedua bagi anak. Sehingga guru ikut andil dalam pengamanaan motivasi belajar Al-Qur'an anak

2. Orang Tua

Orang tua merupakan sumber data yang peneliti pilih sebab orang tua mempunyai pengaruh terhadap kesuksesan belajar anak. Orang tua mempunyai banyak waktu bersama anak serta mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak terutama dalam hal agama. Oleh sebab

⁴⁷ Vina Herviani, "Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung", *Jurnal Riset Akuntansi*, Vol. 8, No. 2, 2016. Hlm. 23.

itu orang tua juga berperan penting untuk menumbuhkan motivasi belajar anak.

3. Anak

Anak di TPQ Al-Zarkasyi merupakan data peneliti. Dikarenakan mereka yang merasakan proses pembelajaran secara langsung dan mendapatkan tindakan dan motivasi dari guru dan orang tua dalam proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan oleh peneliti dalam proses mengumpulkan data yang telah didapat dan disesuaikan jenis penelitian yang dilaksanakan. Untuk mencapai tujuan pengumpulan data yang lebih maksimal, maka peneliti perlu mengumpulkan data melalui beberapa teknik berikut ini:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan terkait apa yang menjadi fokus penelitian. Ketika peneliti mewawancarai, peneliti dapat mencatat data tersebut dicatat atau melalui alat perekam untuk mengabadikan jawaban dari informan. Ada tiga jenis wawancara, yakni wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dimana peneliti telah mengetahui tentang informasi apa yang akan diperoleh dari

informannya. Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang digunakan untuk menemukan permasalahan yang lebih kompleks. Informan diminta pendapat serta ide-idenya oleh peneliti. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan bebas yakni peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan penelitian semi terstruktur karena peneliti memerlukan pendapat serta ide dari informan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru dan orang tua peserta didik TPQ Al-Zarkasyi Lamongan untuk dijadikan informan. Wawancara terhadap guru yang meliputi ustadz Siswanto, ustadz Ivan, ustadzah Maghfiroh, ustadzah Aliyah dan ustadzah Munawaroh. Sedangkan wawancara dengan orang tua peserta didik dilakukan kepada ibu Sri Hayati, ibu Anis, dan ibu Anik.

2. Observasi

Dalam kegiatan pengumpulan data, teknik observasi dapat dijadikan pilihan untuk menjadi jalan dalam memperoleh data lapangan. Observasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni *participant observation* dan *non participant observation*. *Participant observation* adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti terlibat langsung ke dalam aktivitas yang akan diteliti atau yang digunakan sebagai sumber

data. Sedangkan *non participant observation* adalah observasi yang dilakukan dimana peneliti tidak terlibat secara langsung. Peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan oleh objek penelitian.

Dalam penelitian ini, teknik observasi yang digunakan oleh peneliti adalah *non participant observation*. Karena dalam pengambilan datanya peneliti tidak memerlukan untuk terjun dan ikut andil dalam pelaksanaan pembelajaran. Peneliti hanya bertugas untuk mengawasi pemberian motivasi dan aktivitas pada anak di TPQ Al-Zarkasyi. Keikutsertaan pun hanya dalam lingkup kecil sesuai dengan kebutuhan dari peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan serta mengamati peran guru dan lembaga dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an anak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik untuk mencatat peristiwa atau kegiatan yang ada selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dapat diambil berupa gambar, dokumen, atau karya yang dapat menunjang data penelitian. Teknik dokumentasi ini dilakukan untuk memperkuat informasi dan data.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Noeng Muhadjir merupakan upaya yang dilakukan untuk mencari dan menata secara terususun dan sistematis hasil

catatan data yang diambil melalui wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti terkait permasalahan yang diteliti yang kemudian menyajikannya sebagai temuan untuk orang lain.

Langkah-langkah yang ditempuh untuk melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Yakni merangkum, memilah hal yang menjadi pokok, memusatkan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan tema serta membuang mana hal-hal yang dirasa tidak begitu penting.

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan pereduksian data, peneliti mulai melakukan penyajian data. Penyajian data yang sering digunakan oleh peneliti yang mengambil penelitian kualitatif adalah reduksi data yang bersifat naratif sehingga dapat lebih memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data sudah dikumpulkan oleh peneliti dan sudah melalui beberapa tahapan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tahap ketiga adalah dengan menarik kesimpulan. Dalam hal ini peneliti memberikan penjelasan permasalahan secara sistematis dan menganalisis objek penelitian tersebut. Dalam menjelaskan data yang didapatkan, maka digunakan metode deskriptif untuk mendeskripsikan

peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur'an anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan guna membuktikan terkait keabsahan serta kredibilitas data yang didapatkan. Teknik keabsahan data yang digunakan oleh peneliti terhadap penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah teknik yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah didapatkan dari informan. Setelah itu, peneliti memadukan hasil penelitian dari sumber-sumber data lainnya untuk menghasilkan kesimpulan yang berkualitas.

Dengan menggunakan triangulasi sumber ini, peneliti melakukan perbandingan hasil wawancara dengan guru dan orang tua di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan yang menjadi informan. Dengan demikian akan didapatkan hasil kesimpulan yang lebih kredibel. Kemudian kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.⁴⁸

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang terdapat pada penelitian ini tentunya berkaitan dengan proses pelaksanaan penelitian. Berikut penjelasan tahapan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Penelitian

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, hlm. 185–186.

Tahapan ini meliputi penyusunan rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus surat izin, menilai kondisi lapangan, menentukan informan, serta mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk penelitian termasuk etika dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahapan ini, peneliti memahami latar belakang penelitian dan masuk pada pelaksanaan penelitian yang sudah dirancang. Peneliti mengumpulkan data dari sumber data melalui tahap wawancara, observasi dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahapan ini meliputi proses penganalisisan data yang telah didapatkan selama proses penelitian. Peneliti melakukan penyusunan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diambil. Setelah itu peneliti melakukan tindak lanjut dengan menganalisis data dengan cara mengatur, mengordinasikan, serta membuat kesimpulan.

4. Tahap Akhir

Pada tahapan ini peneliti menuliskan hasil laporan penelitian. Setelah melakukan tahapan sebelumnya, ini merupakan tahapan akhir. Hasil penelitian disajikan melalui bentuk laporan penelitian yang disusun secara sistematis agar dapat dipahami oleh pembaca.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas TPQ Al-Zarkasyi

Nama TPQ : RumahTahfidz Al-Zarkasyi
Status : swasta
Didirikan pada : 10 April 2019
Alamat : jl. KH. Ahmad Dahlan No. 06 Lamongan
E-mail : rumahtahfidzazzarkasyi@gmail.com

2. Sejarah Terbentuknya TPQ Al-Zarkasyi

Pada tahun 1970-an sampai 1990-an sebelum diresmikan menjadi TPQ, anak-anak di daerah ini dianjurkan untuk mengaji Al-Qur'an saat waktu subuh. Seiring berjalannya waktu, anak-anak disini sudah memasuki jenjang Pendidikan SMA, kuliah, dan kerja sehingga tidak lagi mengaji bersama di tempat ini. Pada tahun 2000-an sudah banyak daerah yang mendirikan TPQ sehingga intensitas dan jumlah anak yang mengaji subuh di tempat ini sudah mulai berkurang.

Tepatnya pada tahun 2004, abah pendiri ngaji Al-Qur'an bersama (TPQ) sudah meninggal sehingga tidak ada yang melanjutkan perjuangan beliau karena anak-anaknya sudah banyak yang merantau.

Akibatnya, TPQ menjadi terbengkalai dan sudah vakum. Namun semangat anak-anak abah untuk membumikan Al-Qur'an sangatlah besar sehingga mulai terpikirkan bagaimana agar mereka dapat tetap mensejahterahkan Al-Qur'an. Pada suatu waktu ada satu rumah yang sudah tidak terpakai, kemudian pada tahun 2018 anak-anak abah mulai berdiskusi dan sepakat untuk menjadikan rumah kosong itu sebagai rumah ngaji atau TPQ. Lalu pada tahun 2019 mulai didirikannya TPQ yang dinamai dengan TPQ Al-Zarkasyi Lamongan sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu setelah didirikan, TPQ ini belum mempunyai murid sendiri tapi milih salah satu sekolah Islam di Lamongan. Jadi jika sekolah berlangsung secara online karena pandemic maka TPQ ini dijalankan secara online pula. Namun, karena para peserta didik dan orang tua merasa kurang puas mengaji secara online sementara di kampung mereka sudah banyak yang tatap muka maka satu per satu banyak peserta didik yang keluar dari TPQ ini. Tapi ketika sekolah sudah menerapkan sistem *offline*, maka TPQ ini pun berlangsung secara *offline* sampai sekarang. Dari hal tersebut sudah banyaknya peserta didik yang kembali mengaji di TPQ ini.

3. Visi dan Misi TPQ Al-Zarkasyi

a. Visi:

Membumikan Al-Qur'an dan berakhlak mulia

b. Misi:

- 1) Menjadikan tahfidz ul quran sebagai kebutuhan santri milenial
- 2) Menjadikan rumah tahfidz
- 3) Meningkatkan kuantitas dan kualitas santri tahfidz di Lamongan
- 4) Melaksanakan dan mengembangkan ajaran *ahlussunah wal jamaah* melalui ta'lim/tarbiyyah kutubussalaf (kitab-kitab salaf)

4. Tata tertib TPQ Al-Zarkasyri

a. Tata Tertib Asatidz

- 1) Datang 15 menit sebelum doa
- 2) Menjalankan piket sesuai jadwal bersih bersih dan memimpin doa
- 3) Berpakaian sopan busana muslim atau muslimah
- 4) Bagi yang terkena piket menunggu anak-anak sampai dijemput
- 5) Bagi yang berhalangan hadir mohon memberitahu di grup asatidz

b. Tata Tertib Santri

- 1) Datang 5 menit sebelum doa
- 2) Mengikuti murojaah sebelum doa
- 3) Berakhlak sopan dan tidak bergurau saat pembelajaran
- 4) Merapikan alas kaki atau sepatu dan sandal sendiri sesuai ketentuan
- 5) Membawa jilid Juz Amma (Al-Qur'an) penilaian tikkror buku tulis dan alat tulis setiap hari

- 6) Mengikuti halaqoh sesuai tingkatnya
- 7) Membuang sampah pada tempatnya
- 8) Meminta izin kepada pengajar sebelum ke toilet
- 9) Berpakaian sopan (tidak memakai kaos) dan memakai peci
- 10) Apabila tidak masuk harus memberitahu ke pengampu masing-masing

5. Struktur Organisasi TPQ Al-Zarkasyi

Tabel 4.1 Struktur Organisasi

<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">KEPALA RUMAH TAHFIDZ</td> </tr> <tr> <td colspan="2" style="text-align: center;">Siswanto, S.Pd.,M.Pd</td> </tr> </table>			KEPALA RUMAH TAHFIDZ		Siswanto, S.Pd.,M.Pd			
KEPALA RUMAH TAHFIDZ								
Siswanto, S.Pd.,M.Pd								
<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>ADMIN DAN HUMAS</td> </tr> <tr> <td>Ivan Cahya Septana, S.Pd. i</td> </tr> </table>	ADMIN DAN HUMAS	Ivan Cahya Septana, S.Pd. i	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>WAKIL</td> </tr> <tr> <td>M. Herry Sugianto, S.Pd.</td> </tr> </table>	WAKIL	M. Herry Sugianto, S.Pd.	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>BENDAHARA</td> </tr> <tr> <td>Siti Munawaroh,S.Pd.I, M.Pd.</td> </tr> </table>	BENDAHARA	Siti Munawaroh,S.Pd.I, M.Pd.
ADMIN DAN HUMAS								
Ivan Cahya Septana, S.Pd. i								
WAKIL								
M. Herry Sugianto, S.Pd.								
BENDAHARA								
Siti Munawaroh,S.Pd.I, M.Pd.								
<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>KOOR. MUSABAQOH</td> </tr> <tr> <td>Ma'ali, S.Pd.</td> </tr> </table>	KOOR. MUSABAQOH	Ma'ali, S.Pd.	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>KOOR. KAJIAN</td> </tr> <tr> <td>Moch. Afif Budiono</td> </tr> </table>	KOOR. KAJIAN	Moch. Afif Budiono	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>KOOR. KEGIATAN</td> </tr> <tr> <td>Shinta Dwi Paragita</td> </tr> </table>	KOOR. KEGIATAN	Shinta Dwi Paragita
KOOR. MUSABAQOH								
Ma'ali, S.Pd.								
KOOR. KAJIAN								
Moch. Afif Budiono								
KOOR. KEGIATAN								
Shinta Dwi Paragita								
<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>KOOR. PENGEMBANGAN</td> </tr> <tr> <td>Afifatul Maghfiroh, S.Pd.</td> </tr> </table>	KOOR. PENGEMBANGAN	Afifatul Maghfiroh, S.Pd.	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>KONSUMSI&SEDEKAH</td> </tr> <tr> <td>Nur Aliyah, S.Pd.</td> </tr> </table>	KONSUMSI&SEDEKAH	Nur Aliyah, S.Pd.	<table border="1" style="margin: auto;"> <tr> <td>TENAGA HONORER</td> </tr> <tr> <td>Wafiyatul Ula, S.Pd.</td> </tr> </table>	TENAGA HONORER	Wafiyatul Ula, S.Pd.
KOOR. PENGEMBANGAN								
Afifatul Maghfiroh, S.Pd.								
KONSUMSI&SEDEKAH								
Nur Aliyah, S.Pd.								
TENAGA HONORER								
Wafiyatul Ula, S.Pd.								

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Al-Qur'an merupakan pedoman bagi setiap muslim dan sudah sepantasnya seorang muslim dapat membaca dan mempunyai minat yang tinggi dalam belajar Al-Qur'an. Belajar Al-Qur'an adalah pembelajaran yang tiap putus dimulai dari anak usia dini sampai dengan tua. Terlebih lagi pada anak usia dini yang mana mereka sangat cepat dalam meniru dan mempunyai ingatan yang kuat sehingga lebih mudah dalam menyerap ilmu. Salah satu dorongan yang dapat membangun kemauan belajar Al-Qur'an adalah dengan adanya motivasi. Motivasi tersebut dapat berasal dari internal (diri sendiri) dan dari eksternal (orang lain dan lingkungan). Guru atau pendidik menjadi salah satu faktor pendorong bagi anak untuk mempunyai keinginan dan semangat dalam belajar Al-Qur'an. Peran yang dijalankan guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar Al-Qur'an anak.

a. Guru sebagai Demonstrator

Peran guru sebagai demonstrator berarti guru harus menguasai materi yang akan diajarkan. Guru harus mampu untuk mendemonstrasikan atau mengajarkan bahan materi pelajaran kepada peserta didik agar mereka dapat memahami ilmu tersebut. Penyampaian yang baik dan tepat akan membuat peserta didik cepat

paham terhadap apa yang dipelajari sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta peserta didik akan lebih semangat untuk belajar.

Seperti halnya yang disampaikan oleh oleh Ustadzah Maghfiroh selaku guru di jilid 6, bahwa:

“Kalau kita ingin menjadi demonstrator yang baik maka kita harus menguasai materi itu dulu, baru kemudian kita bisa mengajarkan ke anak-anak. Nah untuk menyampaikannya tentunya harus disesuaikan dengan jenjang mereka biar mereka tidak kesusahan dalam mencerna apa yang kita jelaskan. Soalnya kadang itu kita menjelaskan ke peserta didik tapi penjelasan itu tidak sampai ke mereka. Kitanya paham tapi peserta didik tidak, kan itu percuma.”[AM.1.1]⁴⁹

Dari jawaban tersebut, guru sebagai demonstrator harus terlebih dahulu memahami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa materi itu tidak dapat diserap dengan baik apabila dari gurunya belum memahami atau paham terhadap apa yang akan diajarkan. Penjelasan materipun harus dikemas sesuai dengan tingkat kebahasaan peserta didik agar dapat mudah dipahami.

Secara teknis, cara mendemonstrasikan materi juga harus dipersiapkan agar pembelajaran lebih terkemas matang. Seperti yang

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

disampaikan oleh Ustadz Ivan terkait teknis penyampaian materi agar peserta didik dapat memahami, beliau mengatakan bahwa:

“Sebisa mungkin ketika menjelaskan saya tidak terlalu cepat, dan ketika ditengah penjelasan saya selalu menanyakan apakah peserta didik saya sudah paham atau belum. Jadi kalau ada yang belum paham maka saya akan ulangi lagi dan mencari cara yang lebih mudah sampai peserta didik itu paham. Lalu pada praktiknya, peserta didik saya suruh wajib menyimak sambil nyuding lalu mengikuti bersama-sama. Setelah itu mereka membaca sendiri-sendiri. Itu supaya mereka fokus pada materi yang saya ajarkan/pada tajwid yang sedang dipelajari.”[ICS.1.1]⁵⁰

Guru memegang peran penting sebagai demonstrator. Dengan penyampaian yang benar dan sesuai dengan kondisi peserta didik maka ilmu akan mudah dipelajari oleh mereka. Penyampaian yang terkadang tidak sekali dua kali, mengahruskan guru mempunyai kesabaran dalam menjelaskan. Kreativitas juga sangat dibutuhkan untuk menjadi demonstrator yang baik sebab untuk mengantisipasi jika terdapat peserta didik yang kurang paham dengan apa yang dijelaskan sehingga guru langsung bisa mengganti dengan cara penyampaian yang lain.

b. Guru sebagai Pengelola Kelas

Peran guru sebagai pengelola kelas adalah salah satu hal yang penting, sebab kelas yang kondusif akan membuat peserta didik

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

lebih nyaman dalam belajar dan pembelajaran akan berjalan lebih efektif.

Upaya untuk mengelola kelas juga dapat dilihat dari observasi serta hasil wawancara dengan Ustadz Siswanto, beliau mengatakan:

“Saat ada anak yang melakukan kegaduhan dikelas itu kadang saya beri hukuman, mbak. Hukumannya seperti saya suruh menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau setoran hafalan saya taruh di urutan terakhir. Jadi kalau sudah seperti itu anak-anak yang lainnya takut dan kelas jadi lebih tenang.”[S.1.1]⁵¹

Lain halnya dengan Ustadzah Lia selaku guru di jilid 1, beliau menyampaikan bahwa:

“Sejauh ini di kelas saya, untuk mengondisikan kelas saya tidak ada hukuman untuk peserta didik. Kalau mereka ramai ya saya nasihati, kalau mereka lagi bertengkar ya saya pisahkan. Karena kalau masih jilid 1 lalu diberi hukuman itu kasihan anaknya.”[NA.1.1]⁵²

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Maghfiroh bahwa”

“Saya tidak memberikan hukuman kepada anak-anak. Kalau mereka bikin ulah ya saya nasihati gitu aja. Agak susah memang tapi alhamdulillah kelas bisa terkondisikan kembali.”[AM.1.2]⁵³

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Siswanto, S.Pd, M.Pd) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 7 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Nur Aliyah, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁵³ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Selain pengelolaan kelas terhadap kondisi suasana belajar, pengelolaan kelas dalam bentuk tatanan fasilitas belajar juga menjadi hal yang penting sebagai bentuk kenyamanan peserta didik ketika melangsungkan proses pembelajaran. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ustadzah Muna, bahwa:

“Untuk mengelola kelas agar anak-anak di sini nyaman itu sebisa mungkin kita selalu membuat ruangan itu bersih, rapi, dan pemetaan kelasnya dibuat tidak campur. Karena kalau letak kelasnya terlalu mepet itu juga membuat suasana kelas tidak kondusif.”[SM.1.1]⁵⁴

Selain pengelolaan terhadap kondisi belajar peserta didik, perlu adanya pengelolaan terhadap fasilitas kelas agar peserta didik dapat fokus belajar dengan nyaman. Dari penjelasan di atas, upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan atau mengelola kelas agar kondusif melalui berbagai cara. Pengelolaan tatanan kelas, pemberian hukuman atau *punishment* pada anak, serta pemberian nasihat untuk mengembalikan pada kondisi yang tenang dan kondusif telah diupayakan.

Apabila kelas tidak terkondisikan dengan baik, maka hal itu akan mengganggu proses pembelajaran. Sebab peserta didik tidak

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

akan dapat fokus secara utuh apabila lingkungan sekitar tidak mendukungnya untuk fokus.

c. Guru sebagai Mediator

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu hal yang menunjang keefektivan pembelajaran atau sebagai wadah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Penggunaan media juga harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan waktu pembelajaran yang diberikan. media pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk memotivasi belajar peserta didik. Seperti hal yang yang dikatakan oleh Ustadzah Maghfiroh, bahwa:

“Kita biasanya menggunakan media berupa papan tulis dan buku, mbak.”[AM.1.3]⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Ivan:

“Kita menggunakan media papan tulis, karena di jilid 3 ini lebih efektif menggunakan media itu yakni masuk pembahasan tajiwid. Dan itu lebih enak menggunakan papan tulis.”[ICS.1.2]⁵⁶

Dari wawancara tersebut terlihat bahwa media yang digunakan masih konvensional. Namun, apabila media yang dipilih sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka hal tersebut bukan

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

menjadi masalah. Maka sangat perlu untuk mempertimbangkan media yang akan disesuaikan dengan materi. Sebab jika tanpa adanya analisis terlebih dahulu, dikhawatirkan media yang sudah dirancang tidak sesuai sehingga ilmu tidak bisa tersalurkan kepada peserta didik dengan baik.

d. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru memiliki peran penting sebagai narasumber. Sebisa mungkin harus memberikan fasilitas berupa sumber belajar yang tepat kepada peserta didik. Selain itu, guru memfasilitasi peserta didik sehingga peserta didik dapat berkesempatan aktif dalam pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Ivan berikut ini:

“Ketika pembelajaran saya itu selalu menanyai peserta didik apakah mereka sudah paham atau belum. Kalau mereka tidak menjawab atau masih ragu, saya suruh mereka untuk bertanya dan nanti akan saya jelaskan. Dan saya juga harus sudah mempersiapkan mbak, jangan sampai peserta didik saya bertanya tapi malah saya tidak bisa menjawab.”[ICS.1.3]⁵⁷
Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Muna, bahwa:

“Anak-anak itu alhamdulillah aktif bertanya. Jadi kalau mereka tidak tahu mereka langsung bertanya lalu saya jawab.”[SM.1.2]⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Fasilitas pembelajaran lainnya juga diungkapkan oleh Ustadzah Lia, beliau mengatakan bahwa:

“Kami memfasilitasi mereka dengan buku bacaan seperti iqra, juz Amma, serta buku tajwid yang mereka pelajari. Jadi kita mempelajari itu bersama, kalau mereka tidak tahu ya akan saya jelaskan.”[NA.1.2]⁵⁹

Guru sebagai fasilitator menduduki peran yang strategis, sebab ketika terjadi suatu hal yang tidak dapat dipahami oleh peserta didik maka disitulah peran guru bertindak. Bukan hanya fasilitas berupa buku bacaan yang dipelajari peserta didik, namun juga guru yang harus bisa menjadi narasumber bagi peserta didik yang kesulitan dalam memahami, sebagai seseorang yang menjembatani dalam proses *transfer of knowledge* peserta didik.

e. Guru sebagai Evaluator

Sebagai evaluator, guru bertugas mengevaluasi hasil belajar peserta didik atau memberikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai. Fungsi dari evaluasi pembelajaran adalah sebagai pengukuran terhadap sejauh mana materi yang dikuasai oleh peserta didik dan untuk perbaikan kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Nur Aliyah, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Setelah dilakukan wawancara dengan ustazah Maghfiroh, evaluasi pembelajaran yang dilakukan di TPQ Al-Zarkasyi adalah sebagai berikut:

“Jadi kita itu ada metode drill mbak atau pengulangan, ketika evaluasi pembelajaran kalau mereka tidak memenuhi standar mungah jilid maka akan diulang lagi. Jadi evaluasinya berjalan secara langsung pada saat itu juga. Kalau misalkan jilid satu anak sudah dirasa bisa dan paham, maka akan kami naikkan ke jilid 2.”[AM.1.4]⁶⁰

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ustadz Ivan, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi pembelajaran ada di buku harian. Ketika ada satu anak yang bacaannya kurang lancar ya saya suruh dia mengulangi lagi, jadi ada standar nilainya. Lalu ada buku harian peserta didik juga mbak. Jadi isinya seperti laporan pencapaiannya anak itu yang akan dibawa dia tiap hari jadi bisa dilihat oleh orang tuanya.”[ICS.1.4]⁶¹

Salah satu evaluasi pembelajaran yang dibuat oleh TPQ Al-Zarkasyi adalah buku laporan peserta didik. Yang mana dari buku tersebut, guru, peserta didik, dan orang tua dapat melihat dan memantau perkembangan prestasi anak selama mengikuti proses belajar mengajar. Laporan evaluasi pembelajaran tersebut ditulis pada buku harian peserta didik lalu guru menuliskan pada kolom yang tersedia pada buku itu. Buku tersebut dibawa pulang setiap hari

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

oleh peserta didik sehingga orang tua dapat melihat perkembangan anaknya selama di TPQ.

f. Guru sebagai Motivator

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadzah Muna selaku guru di jilid 5 mengenai peranannya dalam memotivasi belajar Al-Qur'an pada anak di jilid 5, beliau mengatakan bahwa:

“Kita memberikan kisah-kisah atau contoh teladan untuk mereka dan memberikan keutamaan ketika kita sudah bisa membaca Al-Qur'an dan menghafalnya, kalau kita sudah bisa mengamalkannya itu fadilahnya luar biasa. Dengan itu kan anak jadi bisa termotivasi. Kalau mau hidupnya enak di dunia dan di akhirat paling tidak kan harus rajin membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya. Lalu kita juga memberikan pujian ke mereka yang dapat membangkitkan semangat mereka.”[SM.1.3]⁶²

Dari pernyataan ustadzah Muna tersebut dapat dilihat bahwa bentuk motivasi yang beliau berikan adalah dengan memberikan sebuah suguhan yang menarik berupa kisah teladan sehingga anak-anak ketika mengaji merasa senang dan tidak bosan. Bercerita atau menyampaikan kisah teladan merupakan salah satu hal yang dapat memotivasi anak sebab dari ceritanya dapat diambil contoh, ditiru, dan sebagai kekuatan untuk anak. Beliau juga menuturkan bahwa

⁶² Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

selain melalui kisah teladan, memotivasi peserta didik dapat dengan cara memberikan informasi mengenai keutamaan belajar Al-Qur'an.

Selain itu motivasi berupa nasihat pun diberikan kepada peserta didik agar peserta didik tetpa semangat untuk belajar Al-Qur'an. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadz Ivan, beliau mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberi nasihat. Bahkan ditengah pembelajaran pun kan saya berikan nasihat. Nasihat sebelum mengajar itu seputar pada pembelajaran yang akan diajarkan. Kalau setelah mengajar itu nasihat seputar akhlak. Kalau ditengah-tengah itu seputar apa yang terlintas atau apa yang dilakukan anak ada kesalahan maka itu saya nasihati.”[ICS.1.5]⁶³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ustadz Siswanto yang mengatakan bahwa:

“Nasihat itu penting sekali. Selagi ada waktu sela, saya selalu memberikan nasihat kepada peserta didik seperti saya suruh mereka untuk membaca surat di rumah dan harus ada yang menyimak. Juga nasihat agar jangan sampai lepas dari Al-Qur'an. Paling tidak satu hari satu ayat.”[S.1.2]⁶⁴

Hal tersebut juga dipertegas oleh Ustadzah Muna terkait nasihat kepada peserta didik, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya selalu memberi nasihat. Untuk awal pembelajaran biasanya saya menanyakan kabar lalu memberikan mereka

⁶³ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Siswanto, S.Pd, M.Pd) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 7 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

motivasi agar mereka tetap semangat meskipun saat pandemic, meskipun materinya mereka belum lancar atau mengulang lagi. Nah itu harus kita semangat biar tidak merasa rendah dari temannya. Kalau motivasi atau pesan ketika selesai pembelajaran itu pastinya saya mengingatkan salat sama ngaji.”[SM.1.4]⁶⁵

Pemberian nasihat sangatlah penting bagi peserta didik. Jika penyampaian nasihat tersebut disampaikan dengan benar dan tepat maka akan menstimulasi dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Apabila terdapat suatu hal yang mengalihkan perhatian fokus belajar peserta didik maka peran guru disitu dibutuhkan dengan pemberian nasihat yang tentunya relevan dengan apa yang terjadi.

Selain dalam bentuk pemberian nasihat, motivasi belajar juga dapat diberikan berupa reward atau penghargaan kepada peserta didik atas apa yang telah ia capai. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Maghfiroh selaku guru jilid 6, bahwa:

“Mereka diberikan reward ketika mereka berhasil melakukan sesuatu, lalu kalau ada hari-hari Islam itu mereka diajak keliling naik kereta kota.”[AM.1.5]⁶⁶

Hal itu dipertegas oleh Ustadzah Lia guru jilid 1 yang mengatakan bahwa:

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

“Kita apresiasi mereka dengan nilai yang bagus, memberikan bintang, dan kita memuji mereka seperti “wah bagus sekali tulisannya.”⁶⁷

Pemberian *reward* atau hadiah pada peserta didik terlebih lagi diusia mereka yang masih kecil akan memberikan rasa senang pada mereka. Selain dalam bentuk barang atau angka, motivasi juga dapat diberikan dalam bentuk pujian. Pujian merupakan bentuk motivasi yang paling sederhana yang dapat membangkitkan semangat belajar mereka.

Ada juga guru yang membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan games atau permainan. Hal ini diungkapkan oleh Ustadzah Maghfiroh, yakni:

“Ada, games yang dipakai itu games tebak nama surah atau games melanjutkan ayat yang ada di juz 30.”[AM.1.6]⁶⁸

Hal senada juga diungkapkan oleh Ustadzah Muna yang mengatakan bahwa:

“Kalau misalkan pelajaran sudah selesai dan masih ada waktu maka kita buat games, misalkan saya bacakan potongan ayat dari juz amma lalu saya minta peserta didik saya untuk melanjutkan ayat itu atau tebak nama surah juga.”[SM.1.5]⁶⁹

Penggunaan *games* sebagai bentuk motivasi belajar peserta didik juga merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh Ustadz

Siswanto selaku guru di kelas tahfidz, beliau menuturkan bahwa:

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Nur Aliyah, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

“Kalau *games* itu ketika ada *event* tertentu seperti saat isra’ mi’raj kita mengadakan games berupa estafet ayat. Jadi tidak terjadwal di hari-hari biasa.”[S.1.3]⁷⁰

Dari hasil pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan permainan dalam pembelajaran adalah salah satu bentuk motivasi belajar. Permainan mengandung unsur kegembiraan di dalamnya. Pembelajaran yang dikemas dengan permainan akan sangat menyenangkan dan membuat suasana belajar menjadi asyik sehingga peserta didik tidak merasa bosan.

Selain motivasi berupa afirmasi positif, motivasi juga dapat diberikan melalui hukuman atau *punishment* kepada peserta didik agar peserta didik dapat lebih disiplin dan fokus pada pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Siswanto, beliau mengatakan bahwa:

“Ada hukuman yang saya berikan, tapi hukumannya seperti saya suruh menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau hafalan saya taruh di urutan terakhir.”[S.1.4]⁷¹

Hal serupa juga di sampaikan oleh Ustadz Ivan, beliau menyampaikan bahwa:

“Ada hukuman tapi jarang. Ya paling saya suruh membaca surat kalau dia bicara sendiri sama temannya.”[ICS.1.6]⁷²

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Siswanto, S.Pd, M.Pd) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 7 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Siswanto, S.Pd, M.Pd) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 7 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁷² Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Pemberian hukuman diperlukan untuk mengembalikan konsentrasi belajar serta disiplin belajar peserta didik agar kondisi kelas tetap berjalan kondusif.

2. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Pendidikan bukan hanya terbatas pada instansi lembaga sekolah saja, namun juga Pendidikan berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan seorang anak dan keluarga merupakan pondasi awal terbentuknya karakter anak. Oleh sebab itu dibutuhkan peran dari orang tua sebagai untuk memotivasi anak dalam belajarnya, terlebih lagi pada pembelajaran Al-Qur'an dimana hal tersebut sering luput dari prioritas karena terkalahkan dengan pendidikan umum yang dirasa lebih penting.

a. Orang Tua sebagai *Uswatun Khasanah*

Sebagaimana peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang tua peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi mengenai keberadaan orang tua sebagai *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi anaknya. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Anis selaku salah satu wali murid, beliau mengatakan:

”Saya setuju kalau orang tua itu menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Karena anak itu banyak waktu di rumah, mbak. Yang dilihat itu ya keluarganya, jadi kita harus menjadi contoh biar bisa ditiru anak.”[ANS.2.1]⁷³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Ibu Anik yang juga setuju jika orang tua menjadi teladan yang baik bagi anak, beliau mengatakan:

“Saya sangat setuju jika orang tua jadi uswatun khasanah. Karena memang itu tanggung jawab kita sebagai orang tua. Sebagai orang tua ya mbak, saya itu belajar untuk selalu hati-hati kalau berbuat atau berbicara di depan anak. Ya soalnya anak itu kan mudah meniru apa yang kita katakan. Tapi ya gitu, kadang-kadang ada dari saya yang kurang baik juga.”[ANK.2.1]⁷⁴

Kedua wali murid tersebut menyatakan bahwa mereka sangat mengupayakan agar diri mereka menjadi uswatun khasanah bagi anak. Sifat anak yang mudah meniru terhadap apa yang ada di lingkungannya membuat para orang tua peduli dengan anaknya. Selain itu, waktu yang dihabiskan anak lebih banyak di rumahnya sehingga orang tua sebisa mungkin harus membangun lingkungan yang baik dalam keluarga.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk menjadi uswatun khasanah bagi anaknya adalah dengan berbagai aktivitas

⁷³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

yang sesuai dengan syariat Islam. Seperti hal yang yang disampaikan oleh Ibu Anis, beliau mengatakan:

“Saya mengusahakan untuk salat tepat waktu biar anak meniru, bicara sama orang tua itu yang baik, dan saya juga biasanya ngaji juga mbak. Contohnya ketika setelah maghrib saya itu selalu membaca Al-Qur’an biar anak itu mencotoh kita.”[ANS.2.1]⁷⁵

Selain itu, Ibu Anik juga mengatakan bahwa:

“Saya menjadi teladan yang baik bagi anak saya itu contohnya ketika setelah maghrib saya itu selalu membaca Al-Qur’an biar anak itu mencotoh kita, lalu saya membiasakan ke dia salat berjamaah si masjid dan alhmaulillah anak saya sampai sekarang sudah terbiasa.”[ANK.2.1]⁷⁶

Secara tidak sadar memang perilaku orang terdekat akan memberikan dampak bagi anak. Terlebih jika usia anak yang masih belia, sangat mudah untuk meniru hal-hal di sekitarnya. Kesadaran diri dari orang tua sangat diperlukan untuk memperhatikan sikap dan tutur kata yang ia tunjukkan pada anak mereka, sebab orang tua akan menjadi *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi anak.

b. Orang Tua sebagai Pembimbing atau Pengajar

Sebagai pembimbing dan pengajar bukan hanya tugas dari guru di sekolah saja, namun juga merupakan tanggung jawab dari orang tua terhadap titipan yang telah Allah berikan kepadanya berupa anak. Usia anak yang belum dewasa sehingga sangat

⁷⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁷⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

memerlukan bimbingan dan arahan dari seseorang. Di sini selain guru sekolah, peran orang tua sangat diharapkan untuk bisa membimbing dan mengajarkan kepada anak mereka.

Terkait dalam pembelajaran Al-Qur'an, Allah SWT menjanjikan pahala bagi siapa saja yang mengajarkannya. Upaya menjaga dan membimbing juga telah dilakukan oleh beberapa wali murid, seperti yang telah dikatakan oleh ibu Anis bahwa:

“Biasanya saya kalau dirumah itu tetap mengajar anak saya seperti kalau anaknya mau ya saya ajak mengaji bareng. Meskipun tidak mau murojaah banyak ya yang penting mau sedikit-sedikit. Jadi tetap saya bimbing mbak supaya anak itu jangan sampai lupa sama ngajinya.”[ANS.2.2]⁷⁷
Hal serupa juga dipertegas oleh Ibu anik, beliau

menyampaikan bahwa:

“Kalau di rumah itu ketika anak belajar Al-Qur'an tetap kita simak biar dia fokus. Jadi setelah maghrib saya biasakan untuk ngaji dengan tetap saya bimbing mbak, saya arahkan harus bagaimana. Jadi bukan tugas gurunya disekolah aja, tapi di rumah saya harus menjadi guru juga.”[ANK.2.2]⁷⁸

Namun tidak semua orang tua dapat memberikan waktu dan tenaganya untuk mengajari anak mereka, namun upaya tersebut dapat terus dilakukan dengan cara tetap memantau dan tetap

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

membimbing tidak secara langsung. Seperti halnya yang dilakukan oleh Ibu Sri Hayati, beliau menuturkan bahwa:

“Saya kalau mengajari anak saya itu kurang bisa mbak, yak arena saya tidak begitu paham, takutnya malah tambah salah. Tapi tetap saya usahakan seperti menyuruh kakaknya untuk menyimak ngaji, atau mengajari belajar Al-Qur’an dan saya awasi anak saya dari dekat.”[SH.2.1]⁷⁹

Keterlibatan orang tua dalam hal mengajari dan membimbing anak sangat diperlukan. Selain sebagai bentuk tanggung jawab, ilmu yang diajarkan pun akan menjadi amal jariyah bagi orang tua kelak.

c. Orang Tua sebagai Teman

Tidak semua anak mau terbuka dengan orang tuanya. Kadang, perlu adanya pendekatan yang dilakukan agar anak merasa nyaman bercerita atau melakukan suatu hal dengan orang tuanya. Seperti yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa wali murid, yakni Ibu Anis yang mengatakan bahwa:

“Iya soalnya kalau kita memosisikan sebagai teman itu kita enak. Anak akan gampang cerita tentang sekolahnya, di tempat ngajinya bagaimana jadi tidak sungkan cerita dengan orang tua.”[ANS.2.3]⁸⁰

Hal senada juga dikatakan oleh Ibu Anik, beliau mengatakan bahwa:

“Iya harus itu. Kalau anak itu tidak cerita, maka kita harus tanya ke mereka tentang bagaimana keadaan hari ini. Dengan

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Sri Hayati) di rumah Ibu Sri Hayati pada 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

itu kita sebagai orang tua bisa tau kira-kira perkembangan anak, kondisi anak itu bagaimana di luar sana. Kalau seperti itu kan nanti kita jadi bisa memperbaiki dibagian mana kita perlu membenahi anak kita.”[ANK.2.3]⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, masing-masing orang tua mengupayakan agar mereka dapat menjadi orang tua yang baik serta menjadi teman yang baik untuk anak mereka. Mereka beranggapan bahwa dengan demikian akan lebih mudah bagi orang tua untuk masuk dalam kehidupan anak, lebih dapat menjalin hubungan baik serta mengetahui perkembangan anak.

d. Orang Tua sebagai Motivator

Seperti yang sudah kita ketahui bahwa anak sangat memerlukan dorongan atau motivasi dalam melakukan suatu hal. Sebab karena umurnya yang masih belia yang ingin terus menikmati masa kecilnya dengan bermain sehingga orang-orang disekitarnya harus dapat menjadi support system bagi anak agar ia dapat berkembang dan semangat khususnya dalam belajar Al-Qur'an, di mana hal tersebut yang akan menjadi bekal anak di dunia dan di akhirat.

Peneliti telah melakukan wawancara terhadap beberapa wali peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi. Berbagai kondisi anak dan upaya telah mereka lakukan untuk membangkitkan semangat belajar anak

⁸¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

mereka. Peneliti telah mendapat gambaran semangat belajar yang telah peneliti dapat dari nara sumber, seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Hayati, beliau menyampaikan bahwa:

“Anak saya itu kalau disuruh belajar Al-Qur’an itu ya kadang semangat, kadang engga. Tergantung moodnya, mbak. Kalau moodnya lagi bagus ya dia semangat sekali tanpa disuruh dia sudah berangkat. Tapi kalau moodnya lagi tidak bagus ya saya harus ekstra menyuruh dia buat belajar. Kadang susahnya minta ampun.”[SH.2.1]⁸²

Hal serupa juga dialami oleh Ibu Anis, beliau mengatakan:

“Semangat anak saya ya tergantung dari mood anaknya. Kalau moodnya bagus ya semangat ngajinya juga bagus. Kalau teman-temannya banyak yang ngajak main ya semangatnya nanti turun. Dia pilih main daripada belajar Al-Qur’an. Itu yang kadang saya kesusahan.”[ANS.2.4]⁸³

Seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa rata-rata semangat belajar anak dipengaruhi oleh *mood* mereka. Prioritas yang masih dalam batas ingin bermain menjadikan belajar Al-Qur’an bukan merupakan hal yang penting. Banyak faktor yang dapat menyebabkan anak malas belajar Al-Qur’an seperti dari internalnya sendiri dan faktor luar seperti ajakan temannya untuk bermain sehingga mempengaruhi semangat belajar anak. Oleh sebab itu, perlu peran ekstra dari orang tua untuk menumbuhkan motivasi belajar Al-Qur’an pada anak.

⁸² Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Sri Hayati) di rumah Ibu Sri Hayati pada 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

⁸³ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

Namun, sebagai orang tua tentu mempunyai upaya yang ia lakukan untuk mengatasi problematika tersebut, di antaranya seperti yang disampaikan oleh Ibu Sri Hayati, beliau menyampaikan bahwa:

“Supaya anak saya mau belajar mengaji itu biasanya saya kasih motivasi seperti nasihat, mbak. Saya kasih tau kalau nanti orang tuanya meninggal yang mendoakan ya anaknya dan ngaji itu dapat pahala.”[SH.2.2]⁸⁴

Motivasi serupa juga disampaikan oleh Ibu Anis, beliau menyampaikan bahwa:

“Biasanya saya kasih tau kalau tidak mau belajar Al-Qur’an itu dosa. Intinya saya beri pengertian ke dia kalau baca Al-Qur’an itu dapat pahala, baca yang terbata-bata saja dapat pahala apalagi bacanya lancar. Sehingga anak itu jadi ngerti”
Selain itu, Ibu Anik juga mengatakan bahwa:

“Anak saya kan cita-citanya jadi Hafiz Quran, jadi saya selalu motivasi dia bahwa kalau pingin jadi hafiz Quran harus selalu belajar Al-Qur’an setiap saat dan harus disiplin dalam belajar.”[ANK.2.4]⁸⁵

Nasihat yang diberikan orang tua sangatlah penting, memberi pengertian kepada anak mengenai hal baik yang didapat ketika mau belajar Al-Qur’an. Kata-kata serta nasihat yang sering didengar anak akan menjadi pengingat sampai akhir hayat.

Selain motivasi dalam bentuk nasihat, memuji anak ketika ia sudah melakukan sesuatu adalah salah satu yang dapat

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

menyemangati peserta didik dalam belajar. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Anis, bahwa:

“Ketika anak saya mau ngaji, atau dapat nilai yang bagus di sekolahnya saya itu selalu memuji dia. Anak itu jadi merasa ter-apresiasi gitu mbak, jadi itu juga dapat membangun mood bagus dia.”[ANS.2.6]⁸⁶

Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Anik, beliau

menyampaikan hal serupa:

“Setiap anak saya melakukan sesuatu seperti dia semangat ngaji tanpa disuruh, nilainya bagus, atau dia bisa mengerjakan sesuatu sendiri, nah itu saya selalu memuji dia dengan kata-kata seperti wah pintar sekali. Karena dengan begitu anak akan merasa usahanya dihargai mbak”[ANK.2.5]⁸⁷

Pemberian pujian berdampak besar terhadap apa yang dilakukan anak dikemudian hari. Dengan memberikan afirmasi positif, anak akan lebih semangat menjalani hari-harinya atau semangat dalam belajar Al-Qur’an, sebab ia akan merasa usahanya dihargai.

Selain itu, upaya lainnya juga dilakukan para orang tua agar anaknya semangat belajar Al-Qur’an yakni dengan pemberian hadiah atau *reward*. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Sri Hayati, beliau menyampaikan bahwa:

“Saya biasanya juga iming-imingi anak saya, saya tawarkan besok mau dibelikan apa supaya dia mau ngaji. Lalu kalau naik

⁸⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

jilid kayak kemarin itu minta dibelikan kacamata dan saya turuti itu mbak. Jadi saya sama dia punya perjanjian, kalau semangat belajarnya dan naik jilid maka saya kasih hadiah biar dia semangat ngajinya.”[AH.2.3]⁸⁸

Hal serupa juga dilakukan oleh Ibu Anis, yakni:

“Saya berikan dia hadiah. Jadi awalnya saya belum kasih, tapi kalau sudah benar-benar dia tidak mau, dinasihati juga tidak mempan baru saya kasih hadiah ke dia.”[ANS.2.7]⁸⁹

Berdasarkan pemaparan di atas, motivasi berupa pemberian hadiah dirasa efektif untuk meningkatkan semangat belajar anak. Namun, pemberian itu alangkah tidak langsung diberikan sebelum pemberian nasihat yang mungkin mampu untuk meyemangatnya tanpa diberi hadiah terlebih dahulu agar anak tidak keterusan.

Selain motivasi berupa hadiah, adapula motivasi berupa hukuman atau *punishment* yang diberikan orang tua. Seperti yang dilakukan oleh Ibu Anik, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau hukuman secara fisik saya tidak lakukan itu, mbak. Tapi kalau dia tidak mau belajar Al-Qur’an saya kasih hukuman berupa misalkan dia pingin apa-apa tidak saya belikan, kalau mau ngajak jalan-jalan pun tidak saya turuti karena dia belum belajar.”[ANK.2.6]⁹⁰

Pemberian hukuman juga dilakukan oleh Ibu Anis, beliau mengatakan bahwa:

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Sri Hayati) di rumah Ibu Sri Hayati pada 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

“Tentu saya kasih hukuman, mbak. Agar anak itu tidak keterusan. Saya marahi dia, saya nasihati, dan kadang saya pukul pelan. Lalu kalau dia ingin keluar tidak saya bolehkan, karena dia nanti main sedangkan ngajinya saja dia tidak mau.”[ANS.2.8]⁹¹

Dari jawaban narasumber di atas, diketahui bahwa pemberian motivasi tidak hanya dilakukan dengan nasihat, pujian, atau pemberian hadiah saja, namun juga dengan adanya hukuman anak akan lebih terpacu atau lebih mengetahui letak kesalahannya sehingga ia tidak akan mengulangi perbuatannya.

3. Hambatan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur’an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

a. Hambatan dari Perspektif Guru

Dalam pembelajaran tentu akan dijumpai rintangan dalam artian pembelajaran tidak selalu berjalan mulus sesuai harapan pengajar. Adanya hambatan merupakan hal yang wajar yang ditemui. Hambatan tersebut dapat datang dari internal peserta didik ataupun dari faktor eksternal. Seperti yang telah dikatakan oleh Ustadzah Maghfiroh, beliau mengatakan:

“Hambantannya itu biasanya ketika pembelajaran ada anak yang pelupa atau sulit sekali menerima materi jadi gurunya harus ekstra lagi. Tapi kembali lagi, kemampuan anak-anak

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

kan berbeda-beda nggeh. Lalu biasanya kalo sedang hujan gitu mereka tidak mengaji, jadi sepi kalau lagi hujan.”[AM.3.7]⁹²

Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa adanya hambatan yang bersumber dari internal dan eksternal pada peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi. Hambatan dari faktor internal (dalam diri) seperti adanya peserta didik yang masih kesulitan untuk menerima materi pelajaran yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal (lingkungan) adalah terjadi karena cuaca mendung atau hujan sehingga anak-anak tidak berangkat mengaji.

Hambatan serupa juga disampaikan oleh Ustadzah Muna, beliau mengatakan:

“Hambatannya itu memang karena dari kemampuan anak yang berbeda. Anak yang pintar itu cepat selesai, tapi anak yang lambat itu hampir 10 menit saja mereka belum selesai. Itu yang membuat kadang waktu belajar cepat habis akhirnya kita tidak bisa murojaah lagi. Tapi kalau hambatan dari semangat peserta didik itu tidak ada, karena alhamdulillah murid disini itu semangat. Namun ada beberapa yang kadang masuk TPQ kadang tidak.”[SM.3.6]⁹³

Hambatan internal juga dipertegas oleh Ustadzah Lia, beliau menyampaikan:

“Kadang anak-anak kalau dari rumah sudah tidak mood atau ngantuk itu pasti rewel tidak mau baca. Lalu, makhroj nya

⁹² Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Afifatul Maghfiroh, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 3 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁹³ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Munawaroh, S.Pd. I, M.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 11 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

anak jilid 1 itu kita tidak bisa paksakan mereka untuk bisa.”[NA.3.3]⁹⁴

Kemudian disampaikan juga oleh Ustadz Siswanto:

“Anak-anak itu kalau di rumah murojaahnya kurang. Mungkin faktor dukungan dari orang tua atau lingkungannya kurang mendukung.”[S.3.5]⁹⁵

Dari hasil wawancara mengenai hambatan yang terjadi saat pembelajaran di TPQ Al-Zarkasyi ditemui bahwa ada hambatan dari faktor internal dan eksternal peserta didik. Dari internal peserta didik seperti tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda dan kondisi mood peserta didik yang mempengaruhi semangat belajarnya. Kesulitan peserta didik ketika menghadapi materi pembelajaran yang diajarkan merupakan hal yang dasar atau banyak dialami oleh banyak pengajar sehingga hal tersebut merupakan tantangan bagi guru untuk membantu peserta didik agar mereka bisa mengikuti materi yang diajarkan.

Selain itu hambatan juga terjadi pada eksternal, selain cuaca yang tidak mendukung alokasi waktu yang kurang pun menjadikan pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

b. Hambatan dari Perspektif Orang Tua

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Nur Aliyah, S.Pd.) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 6 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara dengan Guru TPQ (Siswanto, S.Pd, M.Pd) di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan pada 7 Januari 2022 pukul 17.00 WIB

Banyak kesulitan yang dihadapi para orang tua dalam hal menggugah semangat anak agar mau belajar Al-Qur'an. Selain kesulitan yang datang dari internal anak, banyak juga yang datang dari sekitarnya. Kesulitan tersebut telah peneliti dapatkan dari narasumber seperti yang dikatakan oleh Ibu Sri Hayati, beliau menyampaikan keluh kesanya bahwa:

“Ya kalau sudah pegang HP itu susah mbak, gak mau diganggu. Kadang anak kalau disuruh ngaji itu pura-pura ngantuk, capek, gitu lah mbak.”[SH.3.4]⁹⁶

Keluhan serupa juga disampaikan oleh Ibu Anis, beliau mengatakan bahwa:

“Kesulitannya biasanya dari HP dan dari lingkungannya. Karena banyak teman-temannya yang ngajakin dia main. Kadang saya sudah bilang kalau jam segini waktunya belajar ngaji tapi teman-temannya manggil-manggil ngajak main. Lalu dari saya sendiri juga sibuk, karena di rumah saya ada usaha jualan jadi itu yang membuat kesulitan saya untuk membimbing anak saya.”[ANS.3.9]⁹⁷

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu, Anik, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau dia sedang belajar dan ada temannya datang wah itu mengganggu sekali. Dia bisa langsung ikut temannya main. Apalagi kalau dia lagi nonton TV ada film kesukaannya itu dia

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Sri Hayati) di rumah Ibu Sri Hayati pada 18 Januari 2022 pukul 10.00 WIB

⁹⁷ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anis) di rumah Ibu Anis pada 15 Januari 2022 pukul 16.00 WIB

bisa malas ngaji. Dia akan mendahulukan nonton TV daripada belajar Al-Qur'annya"[ANK.3.7]⁹⁸

Hal tersebut seperti apa yang peneliti obeservasi di lapangan bahwa anak sering kali teralihkan fokusnya pada gadget dan ajakan bermain dari temannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, di dapati bahwa kesulitan yang dialami oleh para orang tua yang menghambat semangat belajar Al-Qur'an pada anak adalah dari faktor internal anak dan faktor eksternal yang meliputi adanya gadget yang dinilai lebih menarik dan menyenangkan dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an. Faktor lainnya datang dari teman-temannya yang mengajak bermain sehingga anak lebih memilih untuk mengikuti ajakan temannya daripada mengaji. Kesibukan dari orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat, sebab dengan begitu anak akan lebih banyak menghabiskan waktu sendiri dan kurang adanya perhatian dari orang tua. Dari beberapa hambatan tersebut cukup membuat para orang tua kesulitan dalam membimbing belajar Al-Qur'an pada anak.

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Orang Tua (Ibu Anik) di rumah Ibu Anik pada 16 Januari 2022 pukul 09.00 WIB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Peran guru menempati posisi sangat penting terhadap bagian dari proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas atau tanggung jawab untuk mendidik serta memahamkan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang diajarkan. Oleh sebab itu perlu adanya peran guru melalui berbagai cara khususnya untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Sebab, dengan tumbuhnya semangat belajar peserta didik akan lebih senang dan mudah untuk menerima dan mau belajar selama proses pembelajaran.

Hal tersebut juga dilakukan di TPQ Al-Zarkasyi. Berdasarkan pemaparan dari hasil wawancara peneliti terhadap guru di TPQ Al-Zarkasyi, peneliti mendapati bahwa ada beberapa upaya yang dilakukan guru di sana untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, di antaranya:

1. Guru sebagai Demonstrator

Proses pembelajaran erat kaitannya dengan *transfer of knowledge*, di mana guru menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga peserta didik dapat paham dan menguasai materi yang diajarkan. Teknik penyampaian dan persiapan sangat diperlukan untuk mendukung berjalannya proses penyampaian materi.

Sebagaimana yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi yang menjadi demonstrator yang baik dalam pelaksanaannya guru tersebut melakukan, di antaranya:

- a. Melakukan persiapan terlebih dahulu dengan mempelajari materi yang akan diajarkan

Dengan adanya persiapan terlebih dahulu, penyampaian akan terkesan lebih matang sehingga pada saat pelaksanaan guru dapat menyampaikan dengan lancar.

- b. Menyampaikan materi dengan bahasa yang mudah dipahami

Menyampaikan materi kepada peserta didik tentu berbeda sesuai jenjang Pendidikan yang dihadapi. Penyampaian pada anak-anak tentu haruslah dikemas dalam bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh pikirannya. Penggunaan bahasa yang tinggi akan menghambat proses pencernaan materi ke dalam otak. Sehingga guru harus menggunakan bahasa yang sederhana agar tujuan dari proses pembelajaran yakni *transfer of knowledge* dapat berjalan dengan baik.

- c. Tidak menyampaikan materi terlalu cepat

Penyampaian materi yang terlalu cepat akan membuat peserta didik kesulitan mengikuti dan memahami materi pelajaran yang di ajarkan. Sebab kemampuan yang

dimiliki masing-masing peserta didik berbeda, menjadikan guru tidak bisa menyampaikan.

2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Pengelolaan kelas menjadi salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif sehingga pembelajaran berjalan optimal, peserta didik merasa nyaman dalam belajar, dan tercapai tujuan dari proses pembelajaran. Berdasarkan pada pemaparan data penelitian, peneliti mendapati bentuk pengelolaan kelas yang dijalankan oleh guru di TPQ AL-Zarkasyi adalah:

a. Pemberian Hukuman

Pemberian hukuman kerap kali dapat membentuk kedisiplinan peserta didik. Seperti yang dilakukan di TPQ AL-Zarkasyi yang memberikan hukuman seperti menghafal surah yang ada di juz 30 dan hukuman berupa mendapatkan urutan terakhir setoran hafalan. Dengan seperti itu, peserta didik akan lebih patuh dan lebih disiplin terhadap aturan atau dalam bertingkah laku.

Hal ini seperti yang ada di dalam buku Didaktik Metodik oleh Y. Roestiyah yang mengatakan bahwa hukuman merupakan upaya yang bersifat edukatif untuk memberikan

pengertian dan kesadaran terhadap perilaku seseorang agar menuju kearah yang benar.⁹⁹

b. Pengaturan Fasilitas

Pengaturan fasilitas yang baik menjadi faktor pendukung guru dalam mengelola kelas. Seperti yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi yakni memberikan kenyamanan fasilitas kepada peserta didik, penataan ruang yang nyaman dan bersih, serta pengelolaan tatanan kelas perjilid yang sudah diatur sedemikian rupa sangatlah membantu proses pengelolaan kelas.

3. Guru sebagai Mediator

Peran guru sebagai mediator diharuskan untuk mempunyai pengetahuan yang cukup baik dalam hal media pembelajaran yang menjadi wadah untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Pemilihan media yang cocok untuk kondisi dan materi pelajaran, akan sangat membantu proses pembelajaran berjalan efektif. Peran guru sebagai mediator di TPQ Al-Zarkasyi meliputi menyediakan media papan tulis dan buku. Dari data yang diambil di TPQ tersebut terlihat bahwa media yang digunakan masih sederhana. Namun, bukan menjadi masalah apabila sesuai dengan

⁹⁹ Y. Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1978), hlm. 63.

materi yang diajarkan dan guru dapat mengoptimalkan media yang ada.

4. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru mempunyai peran sebagai narasumber dari peserta didik. Pertanyaan-pertanyaan yang mungkin akan diajukan peserta didik jika mereka tidak memahami suatu poin dalam pelajaran, guru harus berusaha untuk bisa memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Selain itu, guru juga harus memberi kesempatan peserta didiknya untuk aktif dalam proses pembelajaran. Seperti yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi terkait guru sebagai fasilitator meliputi:

- a. Bertanya kepada peserta didik mengenai paham atau tidaknya materi pelajaran
- b. Memberikan penjelasan terhadap materi yang dirasa kurang paham
- c. Menjawab setiap pertanyaan yang diajukan peserta didik
- d. Memberikan fasilitas berupa buku bacaan

5. Guru sebagai Evaluator

Evaluasi sangat diperlukan dalam pembelajaran. Perkembangan perilaku dan nilai peserta didik dapat diketahui melalui proses yang bernama evaluasi pembelajaran. Peran guru

sebagai evaluator bertugas mengevaluasi atau memberi penilaian terhadap hasil kerja peserta didik untuk mengetahui perkembangan serta sejauh mana peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi di antaranya:

a. Evaluasi Secara Langsung

Evaluasi ini yang diberikan adalah berupa pengulangan materi pada peserta didik yang tidak paham pada hari itu atau dapat dikatakan evaluasi yang dilakukan secara langsung.

b. Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi perkembangan peserta didik yang ada pada buku laporan santri yang diberikan kepada peserta didik. Di dalam buku itu dapat diketahui perkembangan peserta didik terhadap materi yang dipelajari dan perkembangan perilaku peserta didik selama di TPQ. Mengacu pada buku tersebut, guru menjadi tahu pada aspek mana peserta didik tersebut perlu dibenahi dan dilakukan evaluasi lagi.

6. Guru sebagai Motivator/

Guru menduduki peran yang strategis sebagai motivator bagi peserta didik. Tak jarang pembelajaran tidak dapat berjalan sesuai tujuan dikarenakan kurangnya niat dan semangat dari peserta didik terhadap proses pembelajaran. Pemberian motivasi sangat

diperlukan untuk membangun semangat belajar sebab tak semua mempunyai kesadaran diri untuk menumbuhkan semangat belajar dalam diri sendiri, adapula yang memerlukan dorongan dari luar untuk dapat semangat dalam belajar khususnya belajar Al-Qur'an.

Seperti yang dilakukan oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi dalam upayanya untuk menumbuhkan semangat belajar Al-Qur'an, di antaranya:

a. Memberikan kisah atau contoh teladan

Selain untuk diambil *ibrah hasanah* bagi peserta didik, pemberian kisah kepada peserta didik dapat menambah antusias dan mengatasi rasa bosan yang terjadi ketika pembelajaran. Ditambah dengan pembawaan yang menyenangkan dan mudah dipahami peserta didik akan menjadi nilai lebih bagi guru sebagai penyampai yang baik. Dengan begitu, akan ada variasi yang menjadikan peserta didik tidak bosan dalam belajar Al-Qur'an.

b. Memberikan nasihat dan keutamaan belajar Al-Qur'an

Pemberian nasihat sangat diperlukan untuk mengarahkan peserta didik untuk tetap pada perilaku yang benar. Pemberian nasihat oleh guru di TPQ Al-Zarkasyi biasanya dilakukan sebelum, sesudah, atau bahkan saat proses pembelajaran berlangsung. Nasihat di awal pembelajaran biasanya berupa

pemberian motivasi semangat belajar, di akhir pembelajaran berupa nasihat tentang akhlak yang baik dan pengingat untuk terus belajar Al-Qur'an, serta nasihat yang disampaikan ketika proses pembelajaran berlangsung adalah ketika terjadi suatu hal yang tidak diharapkan, guru harus menasihati sesuai konteks yang terjadi. Hal tersebut bertujuan untuk mengingatkan peserta didik pada hal-hal yang baik kepada peserta didik.

c. Memberikan *Reward* atau Hadiah

Pemberian hadiah sebagai bentuk motivasi merupakan salah satu hal yang dapat membangkitkan semangat peserta didik. Dengan adanya hal itu, peserta didik lebih terpacu untuk mau bersemangat dalam belajar. Seperti yang dilakukan di TPQ Al-Zarkasyi, pada hari tertentu guru mengajak peserta didiknya untuk berkeliling naik kereta sebagai bentuk *reward* kepada peserta didiknya.

d. Memberikan Pujian

Dengan adanya pujian, peserta didik akan merasa hasil kerjanya dihargai. Sehingga untuk kedepannya, peserta didik akan lebih bersemangat lagi dalam mengerjakan tugas atau semangat dalam belajar Al-Qur'an. Hal itu juga dilakukan di TPQ Al-Zarkasyi seperti memberikan pujian berupa verbal

kepada peserta didiknya yang mana hal tersebut berdampak pada suasana hati peserta didik yang menjadi lebih senang.

e. Pemberian *Games* atau Permainan

Permainan merupakan hal yang disenangi oleh peserta didik. Pengemasan pembelajaran dalam bentuk games akan lebih membuat daya tarik tersendiri bagi peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Contohnya seperti games tebak nama surah dan estafet ayat yang dilakukan di TPQ Al-Zarkasyi. Pembelajaran dilakukan dengan *have fun* akan lebih menggugah semangat peserta didik.

f. Memberikan Hukuman

Pemberian hukuman atau punishment dilakukan untuk menumbuhkan sikap disiplin bagi peserta didik. Hukuman juga dapat menjadi bentuk motivasi. Ketika peserta didik mengetahui hukuman yang akan ia dapat, maka ia tidak akan melakukan hal yang dapat mendatangkan hukuman. Sehingga ia menjadi termotivasi untuk mau menaati dan mau untuk belajar Al-Qur'an. Seperti halnya yang dilakukan guru di TPQ Al-Zarkasyi yang mana biasanya mereka memberikan hukuman dengan menyuruh peserta didiknya untuk menghafal surah di juz 30 dan diletakkan pada urutan terakhir ketika setor hafalan.

B. Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Orang tua sebagai manusia yang diberi titipan serta tanggungjawab terhadap anak, memiliki peran yang sangat penting dalam proses kehidupan anak termasuk pendidikan dan pembelajaran. Banyak tanggung jawab dari orang tua yang dijelaskan di dalam Al-Qur'an seperti pada QS. Al-Ahzab ayat 21 mengenai orang tua sebagai *uswatun khasanah* atau teladan yang baik bagi anaknya, QS. Luqman ayat 13 tentang bagaimana orang tua harus menjadi pembimbing dan pengajar, serta pada QS. Yusuf ayat 4-5 tentang orang tua yang kadang harus memposisikan diri sebagai teman bagi anak.

Pada data yang peneliti dapatkan mengenai peran orang tua dalam menumbuhkan semangat belajar anak, peneliti mendapati ada beberapa peran dan upaya dari orang tua, di antaranya:

1. Orang Tua sebagai *Uswatun Khasanah*

Usia anak yang masih dalam proses pertumbuhan dan perkembangan cenderung banyak ingin mengetahui segala hal yang ada di sekitarnya. Anak akan sangat mudah untuk emniru apa yang dilakukan oleh orang-orang yang ada di sekelilingnya. Oleh sebab itu, lingkungan atau orang-orang terdekat anak sangat mempengaruhi pembentukan karakter sebab mereka akan menjadi contoh bagi anak.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Azizah Maulina Erzad, "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak", *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2, 2017, hlm. 417.

Hal itu selaras dengan yang didapatkan peneliti dari narasumber bahwa mereka setuju bahwa mereka menjadi panutan bagi anak-anaknya, para orang tua menyadari hal itu oleh sebab itu sikap kehati-hatian dalam berbuat dan berbicara akan terus dijaga.

Adapun upaya yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi adalah di antaranya:

- a. Mengusahakan salat tepat waktu
- b. Membiasakan mengaji setelah salat
- c. Salat berjamaah di masjid
- d. Menjaga lisan saat berbicara

Semua hal itu dilakukan oleh para orang tua dengan tujuan agar anak-anak mereka meniru hal baik yang mereka lakukan serta anak akan termotivasi melakukan hal serupa seperti yang orang tua mereka lakukan.

2. Orang Tua sebagai Pembimbing atau Pengajar

Dalam hal ini, orang tua tidak boleh lepas tanggung jawab terhadap proses pendidikan atau perkembangan anak. Sebab orang tua mempunyai tanggung jawab untuk mengajari anak dan membimbingnya seperti pada QS. Luqman ayat 13. Seperti halnya yang dilakukan oleh narasumber terkait upaya yang dilakukan untuk membimbing dan mengajari anak mereka, seperti mengajak anak untuk mengaji setiap selesai salat maghrib dan menyimaknya. Selain

itu, apabila ada kondisi yang membuat orang tua tidak dapat mengajari anak mengaji, upaya yang dilakukan adalah seperti meminta orang terdekat untuk mengajari atau menyimak ngaji anaknya. Sehingga orangtua masih memantau dan membimbing dari jauh.

3. Orang Tua sebagai Teman

Peran orang tua sebagai teman sangat diperlukan sebab dapat membangun kelekatan hubungan emosional antara orang tua dan anak. Seperti yang dilakukan oleh orang tua peserta didik di TPQ Al-Zarkasyi, ada beberapa hal yang dilakukan agar orang tua mengusahakan untuk dapat menjadi teman untuk anak seperti sering menanyakan kondisi anak tiap harinya, serta memberikan ruang bagi anak untuk bercerita banyak hal atau terbuka kepada orang tuanya. Dengan begitu, kedekatan emosional akan didapat dan orang tua akan lebih mudah untuk memberikan motivasi-motivasi yang baik pada anak khususnya memberikan semangat untuk giat belajar Al-Qur'an.

4. Orang Tua Sebagai Motivator

Orang tua mempunyai banyak peran dan tanggung jawab terhadap tumbuh kembang anak. Salah satunya adalah sebagai pendukung atau penyemangat bagi anak untuk melakukan hal-hal baik samasa hidup. Peran orang tua sebagai motivator juga sangat

dibutuhkan dalam mengawal Pendidikan anak untuk belajar Al-Qur'an. Sebab, Al-Qur'an adalah pedoman hidup sampai akhir hayat. Banyak upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk mengupayakan hal itu, seperti yang telah peneliti dapatkan dari beberapa narasumber yakni orang tua peserta didik terkait upaya mereka untuk memotivasi anak agar mau belajar Al-Qur'an, di antaranya:

a. Pemberian Nasihat

Pemberian nasihat merupakan salah satu bentuk motivasi. Pemberian pengertian dan afirmasi positif kepada anak akan membuat anak bukan hanya sekedar mau untuk melaksanakan tugasnya, namun juga anak akan mengerti alasan dan hikmah dibalik apa yang ia kerjakan. Seperti memberikan nasihat tentang pentingnya belajar Al-Qur'an.

b. Memberikan Pujian

Pemberian pujian oleh orang tua terhadap anak adalah bentuk penghargaan orang tua terhadap apa yang dilakukan oleh anak. Dengan begitu, anak akan merasa dirinya dihargai. Begitu juga dengan yang dilakukan oleh orang tua peserta didik TPQ Al-Zarkasyi, mereka memberikan pujian kepada anak berupa ucapan verbal seperti "Wah pintar sekali" atau kata-kata positif

lainnya yang dapat menumbuhkan rasa senang dan percaya diri bagi anak.

Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan Slameto pada bukunya bahwa memberikan pujian kepada anak atas apa yang sudah ia raih dalam suatu pembelajaran akan mendorong anak untuk terus melakukan hal tersebut dengan usaha yang lebih besar.¹⁰¹

c. Memberikan Hadiah atau *Reward*

Sebagaimana yang dipaparkan sebelumnya, orang tua peserta didik TPQ Al-Zarkasyi juga menggunakan hadiah atau *reward* berupa benda kepada anak. Seperti memberikan tawaran benda tertentu jika anak mau belajar Al-Qur'an dan pemberian hadiah jika anak sudah melakukan sesuatu. Hal ini tentu baik untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Namun adakalanya hal ini akan tidak baik jika anak ketergantungan dengan hadiah yang diberikan oleh orang tuanya. Boleh jadi anak akan meminta hadiah secara terus-menerus kepada orang tua meskipun tidak dijanjikan. Hendaknya hadiah diberikan

¹⁰¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka CIPTA, 1991), hlm. 126.

sesuai dengan kebutuhan anak, dan tidak semua kegiatan mendapatkan hadiah.¹⁰²

d. Pemberian Hukuman atau *Punishment*

Pemberian hukuman pada anak bertujuan untuk memberikan efek jera. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak melakukan kesalahan atau perbuatan yang tidak baik. Hukuman ini biasa diberikan secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan wawancara dengan orang tua peserta didik, peneliti mendapati bahwa hukuman yang biasa mereka berikan kepada anak ketika tidak mau belajar Al-Qur'an adalah berupa tidak menuruti apa yang anak inginkan, menahan apa yang biasanya orang tua berikan kepada anak, serta hukuman fisik yang terkadang diberikan. Hal ini relevan dengan yang dikatakan oleh Hurlock pada bukunya, bahwa ada beberapa hukuman yang dapat diberikan kepada anak, yakni: a) hukuman isyarat, b) hukuman ancaman, c) hukuman fisik yang tidak menimbulkan sakit berkepanjangan.¹⁰³

Pemberian hukuman ini dapat berdampak positif maupun negatif. Dampak positifnya, anak akan tergerak untuk belajar

¹⁰² Harpan Reski Mulia, "Metode Reward-Punishment Konsep Psikologi dan Relevansi-nya dengan Islam Perspektif Hadis", *Jurnal Religi*, Vol. 13, No. 2, 2017, hlm. 156.

¹⁰³ Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Erlangga, 1992), hlm. 201.

Al-Qur'an dan dampak negatifnya adalah anak akan demdam terhadap apa yang dilakukan oleh orang tuanya.¹⁰⁴

C. Hambatan dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Al-Qur'an pada Anak di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Dalam melaksanakan pembelajaran, tentu kerap kali dijumpai berbagai hambatan yang membuat pembelajaran tersebut tidak berjalan efektif. Hambatan tersebut dapat muncul dari dalam diri anak atau pun dari lingkungan sekitarnya. Seperti yang terjadi di TPQ Al-Zarkasyi Lamongan. Guru beserta orang tua mengalami beberapa hambatan dalam menjalankan proses pembelajaran dan membimbing dalam belajar Al-Qur'an. Di antaranya hambatan tersebut meliputi:

1. Faktor Internal (dari dalam diri)

Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri yang mempengaruhi proses belajar Al-Qur'an pada anak. Faktor internal yang terjadi pada anak di TPQ Al-Zarkasyi adalah karena kemampuan tiap individu yang berbeda.

Perbedaan tingkat pemahaman dan kemampuan dari tiap individu untuk memahami materi yang berbeda, membuat guru harus bekerja ekstra untuk mengatasi kondisi yang demikian. Hal ini

¹⁰⁴ Harnita, "Dampak Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep)", *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*, Vol. 4, No.1, 2017, hlm. 25.

membutuhkan waktu belajar yang cukup lama sedangkan waktu yang tersedia hanya sekitar 2 jam.

Selain itu, disebabkan oleh keadaan tubuh yang lemah dan mengantuk sehingga berdampak pada semangat belajar anak. Jika kondisi tersebut menyerang, maka anak akan kehilangan semangatnya dan proses pembelajaran Al-Qur'an akan cenderung pasif. Hal ini ditegaskan oleh Mustaqim dalam bukunya bahwa kondisi seperti ini mudah menyerang anak yang usianya masih muda. Makan dan waktu tidur yang kurang cukup mengakibatkan daya tahan tubuh menurun sehingga berimbas pada semangat belajar anak.¹⁰⁵

2. Faktor Eksternal (dari luar diri)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu atau lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi semangat belajar Al-Qur'an pada anak di TPQ Al-Zarkasyi. Di antara faktor tersebut adalah:

a. Cuaca yang Mendung

Cuaca dapat menjadi salah satu faktor dan alasan bagi anak untuk tidak belajar Al-Qur'an di TPQ. Ketika cuaca cerah, anak yang datang belajar Al-Qur'an jumlahnya banyak sedangkan ketika cuaca sedang mendung jumlah anak yang datang mulai

¹⁰⁵ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Belajar, 2001), hlm. 70.

menurun. Hal tersebut ialah fakta setelah peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di TPQ Al-Zarkasyi.

b. Gadget dan TV

Keberadaan gadget dalam hidup tentu memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya. Namun, ada juga dampak negatif bagi pengguna yang kecanduan bermain gadget apalagi anak usia dini. Penggunaan yang tidak tepat atau berlebihan akan berdampak pada berkurangnya kuantitas belajar pada anak. Ketika anak sudah kecanduan gadget, tak jarang ia akan lebih memilih untuk bermain dengan gadgetnya dibandingkan belajar Al-Qur'an.

Selain gadget, televisi juga menjadi salah satu penghambat anak dalam belajar. Terkadang, jika anak sudah dihadapkan pada serial televisi kesukaannya, anak cenderung akan lebih memilih untuk menonton TV daripada mengaji.

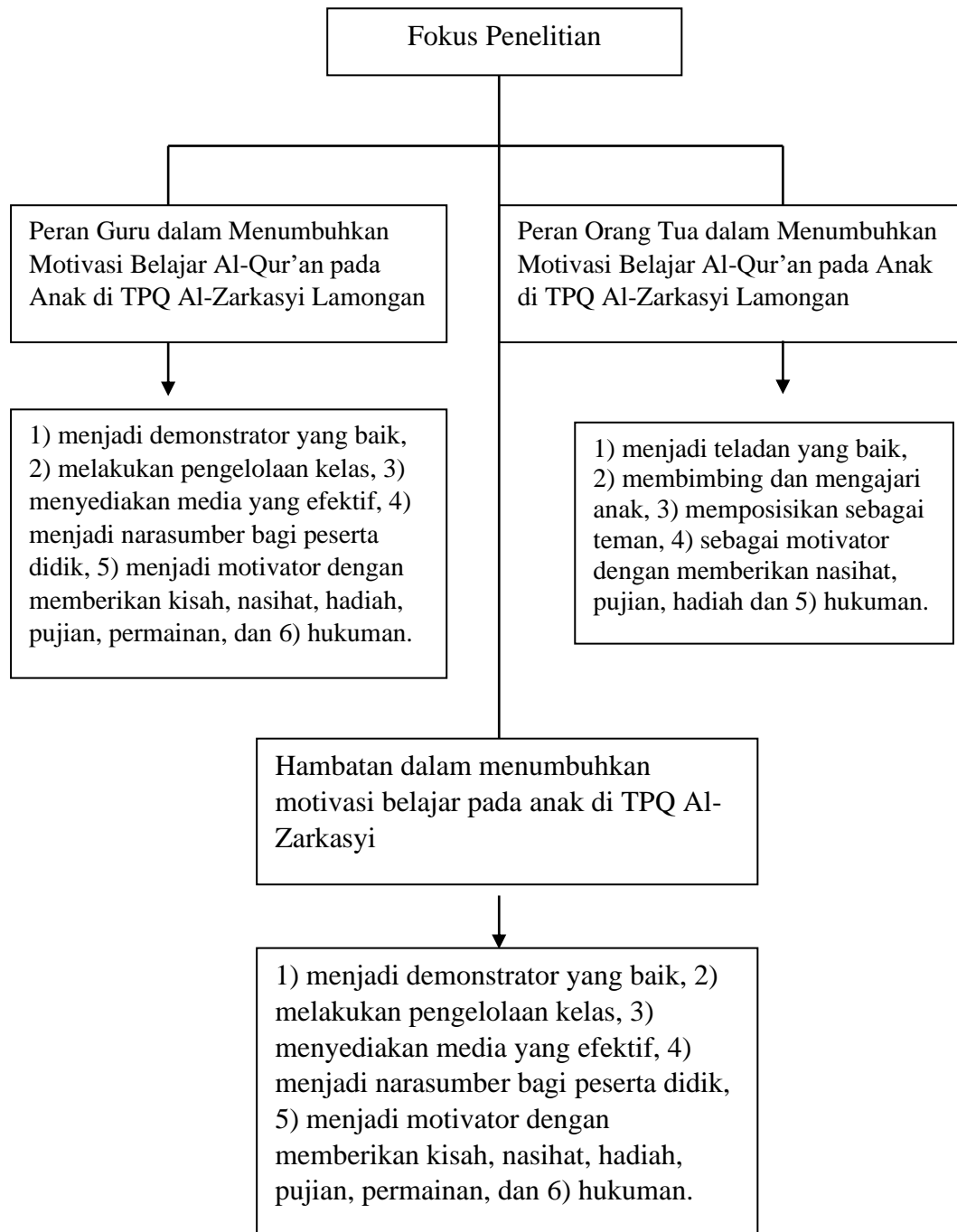
Anak-anak menganggap bahwa bermain gadget dan menonton TV lebih seru daripada belajar. Ini menjadi salah satu hambatan yang banyak dialami oleh para orang tua ketika menyuruh anaknya untuk belajar.

c. Ajakan dari Teman

Pergaulan sangat mempengaruhi karakter dan sikap anak. Usia anak yang masih muda, ia akan suka bermain dan menghabiskan waktu dengan teman-temannya. Banyak keluhan

kesah dari para orang tua mengenai hal ini. Ketika tiba waktu belajar Al-Qur'an, ada teman anak yang mengajak untuk bermain. Naluri anak yang senang bermain, membuat anak terpengaruh untuk memenuhi ajakan temannya daripada harus belajar.

5.2 Hasil Temuan Penelitian



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan permasalahan, hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi meliputi 1) menjadi demonstrator yang baik, 2) melakukan pengelolaan kelas, 3) menyediakan media yang efektif, 4) menjadi narasumber bagi peserta didik, 5) menjadi motivator dengan memberikan kisah, nasihat, hadiah, pujian, permainan, dan 6) hukuman.
2. Peran orang tua di rumah dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi meliputi 1) menjadi teladan yang baik, 2) membimbing dan mengajari anak, 3) memposisikan sebagai teman, 4) sebagai motivator dengan memberikan nasihat, pujian, hadiah dan 5) hukuman.
3. Hambatan dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor Internal meliputi kemampuan masing-masing individu yang berbeda. Sedangkan faktor eksternalnya adalah 1) cuaca yang mendung, 2) gadget dan TV, 3) dan ajakan dari teman.

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar pada anak di TPQ Al-Zarkasyi, peneliti memberikan beberapa saran, di antaranya:

1. Penggunaan media yang kreatif sangat dibutuhkan dalam menyemapikan materi pembelajaran agar tidak monoton dan agar dapat menggugah semangat peserta didik dalam belajar
2. Orang tua hendaknya melakukan pengawasan dan perhatian yang lebih lagi terhadap perkembangan anak dengan menjalin komunikasi secara berkelanjutan dengan guru di TPQ
3. Memberikan tindakan tegas terhadap hal-hal yang dapat mengganggu konsentrasi belajar Al-Qur'an pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, Surya. 2018. "Pendidik Sebagai Konselor dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*." Vol. 2 No. 1
- Akbar, Fahrul. 2019. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Peserta didik Kelas Iii Di Sdn 69 Kabanta Kota Bima". *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar*. Vol. 3 No. 1
- Aksa, Fauzah Nur. 2015. *Modul Pendidikan Agama Islam*. Sulawesi: Unimal Press
- Anam, Khorul dan Amri. 2020. "Pendidik dalam Perspektif Pendidikan Islam", *Akademika: Jurnal Keagamaan dan Pendidikan*. Vol. 16 No. 1
- Apriani, Linda. 2015. Menurunnya Minat Membaca Al-Qur'an dan Solusinya bagi Anak Usia Sekolah di Desa Sidaresmi Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun di Blok Manis). Skripsi. Cirebon: Iain Syekh Nurjati.
- Aras, Dini Aulia. 2017. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Peserta didik". *Jurnal ALFIKR*, Vol. 3, No. 1
- Ardiansyah, Yadis Putra. 2019. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Mahapeserta didik Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Arianti. 2018. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik". *Didaktika Jurnal Kependidikan*. Vol. 12 No. 2
- Aziz, Nu'aini dkk. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar". *Jurnal Tarbawi*. Vol. 6 No. 1
- Aziz, Nur 'Aini. 2021. "Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Anak di Kota Makassar". *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 6, No. 1
- B. Hurlock, Elizabeth 1992. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga
- Erzad, Azizah Maulina. 2017. "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak". *Jurnal Thufula*, Vol. 5, No. 2

- Ginda. 2011. "Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Alqur'an". *Jurnal Sosial Budaya*. Vol. 8 No. 02
- Harnita. 2017. "Dampak Pemberian Hukuman Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Segeri Kabupaten Pangkep)". *Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi*. Vol. 4, No.1
- Herviani, Vina. 2016. Tinjauan Atas Proses Penyusunan Laporan Keuangan Pada *Young Entrepreneur Academy* Indonesia Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol. 8, No. 2
- Kamal, Hikmat. 2018. "Kedudukan Dan Peran Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Rausyan Fikr*. Vol. 14 No. 1
- Kosim, Mohammad. 2008. "Guru dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tadris*. Vol. No. 1
- Lestary, Renny. 2017. Peran Guru dan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah (MI) Diniyyah Putri Lampung. Tesis. Lampung: UIN Raden Intan.
- Malik, Hatta Abdul. 2013. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang". *Jurnal Dimas*. Vol. 13 No. 2
- Marisa, Siti. 2019. "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Peserta didik Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar". *Jurnal Taushiah FAI-UISU*. Vol. 9 No. 2
- Mulyadi. 2017. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir – Riau". *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 7 No. 3
- Mulia, Harpan Reski. 2017. "Metode Reward-Punishment Konsep Psikologi dan Relevansi-nya dengan Islam Perspektif Hadis". *Jurnal Religi*. Vol. 13, No. 2
- Mustaqim. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pustaka Belajar
- Novrinda. 2017. "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan". *Jurnal Patensia*. Vol. 2 No. 1
- Rochanah. 2016. "Peranan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menunjang Pembelajaran Yang Efektif". *Jurnal Elementary*. Vol. 4, No. 1

- Sada, Heru Juabdin. 2015. "Pendidik dalam Perspektif Al-Qur'an". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6
- Satrisno, Hengki. 2017. "Pentingnya Motivasi Diri (Self Motivation) Dalam Membaca Al-Qur'an". *Jurnal At-Ta'lim*. Vol. 16, No. 1
- Seunjana, Ade. 2016. Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik di MTsN Jeureula Aceh Besar. Skripsi. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka CIPTA
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharni dan Purwanti. 2018. "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik". *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Vol. 3 No. 1
- Warsah, Idi. 2020. *Pendidikan Islam dalam Keluarga*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Roestiyah, Y. 1978. *Didaktik Metodik*. Jakarta: Rineka Cipta

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Afifatul Maghfiroh, S.Pd
Identitas : Guru TPQ Al-Zarkasyi Lamongan
Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2022
Waktu : 17.00
Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana cara ibu menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	Kalau kita ingin menjadi demonstrator yang baik maka kita harus menguasai materi itu dulu, baru kemudian kita bisa mengajarkan ke anak-anak. Nah untuk menyampaikannya tentunya harus disesuaikan dengan jenjang mereka biar mereka tidak kesusahan dalam mencerna apa yang kita jelaskan. Soalnya kadang itu kita menjelaskan ke peserta didik tapi penjelasan itu tidak sampai ke mereka. Kitanya paham tapi peserta didik tidak, kan itu percuma.	[AM.1.01] untuk menjadi demonstrator yang baik maka kita harus menguasai materi
2	Bagaimana upaya bapak untuk mengelola kelas agar kondusif?	Saya tidak memberikan hukuman kepada anak-anak. Kalau mereka bikin ulah ya saya nasihati gitu aja. Agak susah memang tapi alhamdulillah kelas bisa terkondisikan kembali.	[AM.1.2] tidak memberikan hukuman, hanya menasehati
3	Media apa yang biasa ibu gunakan untuk mengajar?	Kita biasanya menggunakan media berupa papan tulis dan buku, mbak.	[AM.1.3] Menggunakan media berupa

			buku dan papan tulis
4	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang ibu berikan?	Jadi kita itu ada metode drill mbak atau pengulangan, ketika evaluasi pembelajaran kalau mereka tidak memenuhi standar mungghah jilid maka akan diulang lagi. Jadi evaluasinya berjalan secara langsung pada saat itu juga. Kalau misalkan jilid satu anak sudah dirasa bisa dan paham, maka akan kami naikkan ke jilid 2.	{AM.1.4} Menggunakan metode drill mbak atau pengulangan, jika tidak memenuhi standar mungghah jilid maka akan diulang lagi
5	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	Anak-anak diberikan cerita motivasi, diberikan reward ketika mereka berhasil melakukan sesuatu, lalu kalau ada hari-hari Islam itu mereka diajak keliling naik kereta kota.	{AM.1.5} diberikan cerita motivasi, diberikan reward, dan hari-hari Islam itu mereka diajak keliling naik kereta kota.
6	Apakah ada games selama proses pembelajaran?	Ada, game yang dipakai itu games tebak nama surah atau games melanjutkan ayat yang ada di juz 30	[AM.1.6] games tebak nama surah atau games melanjutkan ayat yang ada di juz 30
7	Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran?	Ya, saya memberikan mereka nasihat sebelum pelajaran agar mereka tetap semangat belajar, menanyai pelajaran kemarin, dan nasihat ketika mau pulang untuk hari-hari selanjutnya	
8	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Biasanya karena hujan mereka tidak mengaji. Lalu ketika pembelajaran itu ada anak yang pelupa atau sulit sekali menerima materi jadi gurunya harus extra lagi. Kembali lagi, kemampuan	[AM.3.7} karena hujan mereka tidak mengaji, ada anak yang pelupa atau sulit sekali menerima materi

		anak-anak kan berbeda-beda nggeh	
9	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Sejauh ini tidak ada, mbak. Hanya nasihat saja	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ivan Cahya Septana, S.Pd.i.

Identitas : Guru TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Januari 2022

Waktu : 17.00

Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana cara bapak menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	Sebisa mungkin ketika menjelaskan saya tidak terlalu cepat, dan ketika ditengah penjelasan saya selalu menanyakan apakah peserta didik saya sudah paham atau belum. Jadi kalau ada yang belum paham maka saya akan ulangi lagi dan mencari cara yang lebih mudah sampai peserta didik itu paham. Lalu pada praktiknya, peserta didik saya suruh wajib menyimak sambil nyuding lalu mengikuti bersama-sama. Setelah itu mereka membaca sendiri-sendiri. Itu supaya mereka fokus pada materi yang saya ajarkan/pada tajwid yang sedang dipelajari.	[ICS.1.1] ketika menjelaskan tidak terlalu cepat dan ditengah penjelasan saya selalu menanyakan apakah peserta didik saya sudah paham atau belum
2	Media apa yang biasa bapak gunakan untuk mengajar?	Kita menggunakan media papan tulis, karena di jilid 3 ini lebih efektif menggunakan media itu yakni masuk pembahasan tajwid. Dan itu lebih enak menggunakan papan tulis.	[ICS.1.2] menggunakan media papan tulis akrena lebih efektif
3	Bagaimana bapak memposisikan sebagai	Ketika pembelajaran saya itu selalu menanyai peserta	[ICS.1.3]

	fasilitator bagi peserta didik?	didik apakah mereka sudah paham atau belum. Kalau mereka tidak menjawab atau masih ragu, saya suruh mereka untuk bertanya dan nanti akan saya jelaskan. Dan saya juga harus sudah mempersiapkan mbak, jangan sampai peserta didik saya bertanya tapi malah saya tidak bisa menjawab.	selalu menanyai peserta didik
4	Bagaimana bentuk evaluasi pembelajaran yang bapak berikan?	Evaluasi pembelajaran ada di buku harian. Ketika ada satu anak yang bacaannya kurang lancar ya saya suruh dia mengulangi lagi, jadi ada standar nilainya. Lalu ada buku harian peserta didik juga mbak. Jadi isinya seperti laporan pencapaiannya anak itu yang akan dibawa dia tiap hari jadi bisa dilihat oleh orang tuanya.	[ICS.1.4] Evaluasi pembelajaran ada di buku harian yang berisi laporan pencapaiannya anak
5.	Bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan pada peserta didik?	Memotivasi belajar mereka dengan memberikan wejangan dan nasihat	
6	Apakah ada games selama proses pembelajaran?	Kalau games itu kita masih kurang. Hanya seputar murojaah bersambung saja	
7	Apakah bapak selalu memberikan nasihat kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran?	Selalu. Bahkan ditengah pembelajaran pun kan saya berikan nasihat. Nasihat sebelum mengajar itu seputar pada pembelajaran yang akan diajarkan. Kalau setelah mengajar itu nasihat seputar akhlak. Kalau ditengah-tengah itu seputar apa yang terlintas	[ICS.1.5] Memberikan nasihat sebelum, sesudah, dan ditengah pembelajaran

		atau apa yang dilakukan anak ada kesalahan maka itu saya nasihati	
8	Hambatan apa yang bapak temui ketika mengajar Alquran?	Setiap anak kemampuannya berbeda-beda. Hambatan pertama itu waktu yang kurang lama. Karena kan banyak anak dan emmbutuhkan waktu yang agak lama. Dan untuk masalah semangat belajar anak-anak alhamdulillah semangat belajarnya tinggi	
9	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Ada tapi jarang. Ya paling saya suruh membaca surat kalau dia bicara sendiri sama temannya	[ICS.1.6] Hukuman dengan membaca surah

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siswanto, S.Pd., M.Pd.

Identitas : Guru TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Hari/Tanggal : Kamis, 7 Januari 2022

Waktu : 17.00

Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana cara bapak menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	Saya mengampaikan dengan pelan dan tidak terlalu cepat agar peserta didik bisa memahami	
2	Media apa yang biasa bapak gunakan untuk mengajar?	Saya biasanya menggunakan kitab dan papan tulis saja	
3	Bagaimana bapak memposisikan sebagai fasilitator bagi peserta didik?	Ketika pembelajaran saya itu selalu menanyai peserta didik apakah mereka sudah paham atau belum, kalau tidak paham akan saya terangkan lagi	
4	Bagaimana upaya bapak untuk mengelola kelas agar kondusif?	Saat ada anak yang melakukan kegaduhan dikelas itu kadang saya beri hukuman, mbak. Hukumannya seperti saya suruh menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau setoran hafalan saya taruh di urutan terakhir. Jadi kalau sudah seperti itu anak-anak yang lainnya takut dan kelas jadi lebih tenang.	[S.1.1] Hukumannya menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau setoran hafalan ditaruh di urutan terakhir
5	Bagaimana bentuk motivasi yang bapak berikan pada peserta didik?	Selain berupa nasihat-nasihat, kita juga biasanya memberikan reward kepada mereka ketika hari-hari	

		tertentu seperti sira' mi'raj atau maulid nabi. Jadi ada perlombaan dan ada hadiah bagi anak yang misalnya hafalannya paling baik atau paling banyak	
6	Apakah ada games selama proses pembelajaran?	Kalau games itu ketika ada event tertentu seperti saat isra' mi'raj kita mengadakan games berupa estafet ayat. Jadi tidak terjadwal di hari-hari biasa	[S.1.2] saat isra' mi'raj kita mengadakan games berupa estafet ayat
7	Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran?	Iya, itu penting sekali. Selagi ada waktu sela, saya selalu memberikan nasihat kepada peserta didik seperti saya suruh mereka untuk membaca surat di rumah dan harus ada yang menyimak. Juga nasihat agar jangan sampai lepas dari Alquran. Paling tidak satu hari satu ayat	[S.1.2] memberikan nasihat kepada peserta didik seperti saya suruh mereka untuk membaca Al-Qur'an
8	Hambatan apa yang bapak temui ketika mengajar Alquran?	Anak-anak itu kalau di rumah murojaahnya kurang. Mungkin faktor dukungan dari orang tua atau lingkungannya kurang mendukung	[S.3.5] kurangnya dukungan dari orang tua atau lingkungannya
9	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Ada, tapi hukumannya seperti saya suruh menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau hafalan saya taruh di urutan terakhir	[S.1.4] Hukumannya menghafal surat yang ada di juz 30 atau nanti peserta didiknya kalau setoran hafalan ditaruh di urutan terakhir

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Nur Aliyah, S.Pd.

Identitas : Guru TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Hari/Tanggal : Senin, 6 Januari 2022

Waktu : 17.00

Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana cara bapak menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	Saya sampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami peserta didik	
2	Media apa yang biasa Ibu gunakan untuk mengajar?	Saya biasanya hanya menggunakan buku dan papan tulis	
3	Bagaimana Ibu memposisikan sebagai fasilitator bagi peserta didik?	Kami memfasilitasi mereka dengan buku bacaan seperti iqra, juz Amma, serta buku tajwid yang mereka pelajari. Jadi kita mempelajari itu bersama, kalau mereka tidak tahu ya akan saya jelaskan	[NA.1.2] Memfasilitasi mereka dengan buku bacaan seperti iqra, juz Amma, serta buku tajwid yang mereka pelajari
4	Bagaimana upaya Ibu untuk mengelola kelas agar kondusif?	Sejauh ini di kelas saya, untuk mengondisikan kelas saya tidak ada hukuman untuk peserta didik. Kalau mereka ramai ya saya nasihati, kalau mereka lagi bertengkar ya saya pisahkan. Karena kalau masih jilid 1 lalu diberi hukuman itu kasihan anaknya.	[NA.1.1] Tidak ada hukuman, hanya nasihat
5	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	Setiap hari kita berikan motivasi dengan masukan atau nasihat yang baik.	

6	Apakah ada games selama proses pembelajaran?	Selama ini kita permainannya hanya sambung ayat dan tebak surat	
7	Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran?	Sebelum pulang kita memberikan nasihat apa yang dipelajari hari ini agar dibaca lagi di rumah. Lalu selalu mengingat apa yang diajarkan guru disini	
8	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Kadang anak-anak kalau dari rumah sudah tidak mood atau ngantuk itu pasti rewel tidak mau baca. Lalu, makhroj nya anak jilid 1 itu kita tidak bisa paksakan mereka untuk bisa	[NA.3.3] Hambatan dari mood peserta didik
9	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Tidak ada karena usia masih kecil, jadi dinasihati saja	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Siti Munawaroh, S.Pd,I, M.Pd.

Identitas : Guru TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

Hari/Tanggal : Senin, 11 Januari 2022

Waktu : 17.00

Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana cara bapak menjadi demonstrator/penyampai materi yang baik?	Ya kita menyampaikan dengan perlahan, dengan bahasa yang mudah dipahami	
2	Media apa yang biasa Ibu gunakan untuk mengajar?	Media yang digunakan adalah buku dan papan tulis saja	
3	Bagaimana Ibu memposisikan sebagai fasilitator bagi peserta didik?	Anak-anak itu alhamdulillah aktif bertanya. Jadi kalau mereka tidak tahu mereka langsung bertanya lalu saya jawab.	[SM.1.2] Jika peserta tidak tahu mereka langsung bertanya lalu dijawab
4	Bagaimana upaya bapak untuk mengelola kelas agar kondusif?	Untuk mengelola kelas agar anak-anak di sini nyaman itu sebisa mungkin kita selalu membuat ruangan itu bersih, rapi, dan pemetaan kelasnya dibuat tidak campur. Karena kalau letak kelasnya terlalu mepet itu juga membuat suasana kelas tidak kondusif.	[SM.1.1] selalu membuat ruangan itu bersih, rapi, dan pemetaan kelasnya dibuat tidak campur
5	Bagaimana bentuk motivasi yang ibu berikan pada peserta didik?	Kita memberikan kisah-kisah atau contoh teladan untuk mereka dan memberikan keutamaan ketika kita sudah bisa membaca Alquran dan	[SM.1.3] memberikan kisah-kisah atau contoh teladan dan memberikan keutamaan

		menghafalnya, kalau kita sudah bisa mengamalkannya itu fadilahnya luar biasa. Dengan itu kan anak jadi bisa termotivasi. Kalau mau hidupnya enak di dunia dan di akhirat paling tidak kan harus rajin membaca Alquran dan mengamalkannya. Lalu kita juga memberikan pujian ke mereka yang dapat membangkitkan semangat mereka.	membaca Al-Qur'an
6	Apakah ada games selama proses pembelajaran?	Ada, kalau misalkan pelajaran sudah selesai dan masih ada waktu maka kita buat games, misalkan saya bacakan potongan ayat dari juz amma lalu saya minta peserta didik saya untuk melanjutkan ayat itu atau tebak nama surah juga	[SM.1.5] Games melanjutkan ayat atau tebak nama surah
7	Apakah anda selalu memberikan nasihat kepada peserta didik sebelum dan sesudah pembelajaran?	Selalu. Untuk awal pembelajaran biasanya saya menanyakan kabar lalu memberikan mereka motivasi agar mereka tetap semangat meskipun saat pandemic, meskipun materinya mereka belum lancar atau mengulang lagi. Nah itu harus kita semangati biar tidak merasa rendah dari temannya. Kalau motivasi atau pesan ketika selesai pembelajaran itu pastinya saya mengingatkan salat sama ngaji	[SM.1.4] Memberikan motivasi agar peserta didik tetap semangat
8	Hambatan apa yang ibu temui ketika mengajar Alquran?	Hambatannya itu memang karena dari kemampuan anak yang berbeda. Anak	[SM.3.6] Hmabatan dari intelegensi siswa

		<p>yang pinter itu cepat selesai, tapi anak yang lambat itu hampir 10 menit saja mereka belum selesai. Itu yang membuat kadang waktu belajar cepat habis akhirnya kita tidak bisa murojaah lagi. Tapi kalau hambatan dari semangat peserta didik itu tidak ada, karena alhamdulillah murid disini itu semangat. Namun ada beberapa yang kadang masuk TPQ kadang tidak</p>	
9	Apakah ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik?	Tidak ada mbak karena dinasihati sudah cukup	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Sri Hayati
Identitas : Orang Tua Peserta Didik
Hari/Tanggal : Selasa, 18 Januari 2022
Waktu : 10.00
Tempat : Di rumah Ibu Sri Hayati

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Anak saya itu kalau disuruh belajar Alquran itu ya kadang semangat, kadang engga. Tergantung moodnya, mbak. Kalau moodnya lagi bagus ya dia semangat sekali tanpa disuruh dia sudah berangkat. Tapi kalau moodnya lagi tidak bagus ya saya harus ekstra menyuruh dia buat belajar. Kadang susah minta ampun	[SH.2.3] Semangat eblajar tergantung mood anak
2	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak?	Supaya anak saya mau belajar mengaji itu biasanya saya kasih motivasi seperti nasihat, mbak. Saya kasih tau kalau nanti orang tuanya meninggal yang mendoakan ya anaknya dan ngaji itu dapat pahala	[SH.2.2] Memberikan motivasi berupa nasihat
3	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	Ya kalau sudah pegang HP itu susah mbak, gak mau diganggu. Kadang anak kalau disuruh ngaji itu pura-pura ngantuk, capek, gitu lah mbak	[SH.3.4] Kesulitan berasal dari gadget
4	Apakah ibu pernah memberikan hukuman pada anak ketika dia tidak mau belajar Alquran?	Kalau hukuman secara fisik engga mbak, Cuma kalo dia mau apa-apa tidak saya turuti	

5	Apakah Ibu memberikan pujian kepada anak?	Iya mbak, biasanya kalau dia mau belajar itu selalu saya puji	
6	Apa yang ibu lakukan supaya anak mau belajar Alquran	Saya biasanya juga iming-imingi anak saya, saya tawarkan besok mau dibelikan apa supaya dia mau ngaji. Lalu kalau naik jilid kayak kemarin itu minta dibelikan kacamata dan saya turuti itu mbak. Jadi saya sama dia punya perjanjian, kalau semangat belajarnya dan naik jilid maka saya kasih hadiah biar dia semangat ngajinya	
7	Apakah ibu memposisikan diri sebagai teman bagi anak?	Iya mbak, kalau sebagai teman itu kita jadi lebih dekat dengan anak	
8	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Setuju sekali. Tapi kadang saya takut kalau dia meniru perbuatan yang kurang baik dari saya	
9	Bagaimana cara ibu membinging belajar Alquran anak?	Saya kalau mengajari anak saya itu kurang bisa mbak, ya karena saya tidak begitu paham, takutnya malah tambah salah. Tapi tetap saya usahakan seperti menyuruh kakaknya untuk menyimak ngaji, atau mengajari belajar Alquran dan saya awasi anak saya dari dekat	[SH.2.1] Menyuruh orang lain nyimak anak mengaji apabila tidak dapat mengajari sendiri
10	Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak di TPQ Al-Zarkasyi?	Iya kadang mbak, tidak sering	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Anis
Identitas : Orang Tua Peserta Didik
Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Januari 2022
Waktu : 16.00
Tempat : Di rumah Ibu Anis

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Semangat anak saya ya tergantung dari mood anaknya. Kalau moodnya bagus ya semangat ngajinya juga bagus. Kalau teman-temannya banyak yang ngajak main ya semangatnya nanti turun. Dia pilih main daripada belajar Alquran. Itu yang kadang saya kesusahan	[ANS.2.4] Semangat anak tergantung dari mood
2	Apakah motivasi belajar Alquran itu penting bagi anak	Ya sangat penting. Itu kan kewajiban kita sebagai orang tua kepada anak-anak kita	
3	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak?	Biasanya saya kasih tau kalau tidak mau belajar Alquran itu dosa. Intinya saya beri pengertian ke dia kalau baca Alquran itu dapat pahala, baca yang terbata-bata saja dapat pahala apalagi bacanya lancar. Sehingga anak itu jadi ngerti	[ANS.2.5] Memberi pengertian kepada anak tentang membaca Al-Qur'an
4	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	Kesulitannya biasanya dari HP dan dari lingkungannya. Karena banyak teman-temannya yang ngajakin dia main. Kadang saya sudah bilang kalau jam segini waktunya belajar ngaji tapi teman-temannya manggil-manggil ngajak main. Lalu dari saya sendiri juga sibuk, karena di rumah saya ada	[ANS.3.9] Kesulitannya biasanya dari HP dan dari lingkungannya.

		usaha jualan jadi itu yang membuat kesulitan saya untuk membimbing anak saya	
5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman pada anak ketika dia tidak mau belajar Alquran?	Tentu saya kasih hukuman, mbak. Agar anak itu tidak keterusan. Saya marahi dia, saya nasihati, dan kadang saya pukul pelan. Lalu kalau dia ingin keluar tidak saya bolehkan, karena dia nanti main sedangkan ngajinya saja dia tidak mau	[ANS.2.8] Hukuman berupa nasihat dan pukul pelan
	Apakah Ibu memberikan pujian kepada anak?	Ketika anak saya mau ngaji, atau dapat nilai yang bagus di sekolahnya saya itu selalu memuji dia. Anak itu jadi merasa ter-apresiasi gitu mbak, jadi itu juga dapat membangun mood bagusnya dia	[ANS.2.6] Memuji anak ketika nilainya bagus
6	Apa yang ibu lakukan supaya anak mau belajar Alquran?	Saya berikan dia hadiah. Jadi awalnya saya belum kasih, tapi kalau sudah benar-benar dia tidak mau, dinasihati juga tidak mempan baru saya kasih hadiah ke dia	[ANS.2.7] Memberikan hadiah jika nasihat tidak mempan
7	Apakah ibu memposisikan diri sebagai teman bagi anak?	Iya soalnya kalau kita memposisikan sebagai teman itu kita enak. Anak akan gampang cerita tentang sekolahnya, di tempat ngajinya bagaimana jadi tidak sungkan cerita dengan orang tua	[ANS.2.3] Anak akan gampang cerita jika memposisikan diri sebagai teman
8	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Saya setuju kalau orang tua itu menjadi teladan yang baik bagi anaknya. Karena anak itu banyak waktu di rumah, mbak. Yang dilihat itu ya keluarganya, jadi kita harus menjadi contoh biar bisa ditiru anak. Saya mengusahakan untuk salat tepat waktu biar anak meniru, bicara sama orang	[ANS.2.1] mengusahakan untuk salat tepat waktu biar anak meniru, bicara sama orang tua itu yang baik, dan juga biasanya ngaji

		tua itu yang baik, dan saya juga biasanya ngaji juga mbak. Contohnya ketika setelah maghrib saya itu selalu membaca Alquran biar anak itu mencotoh kita	
9	Bagaimana cara ibu membimbing belajar Alquran anak?	Biasanya saya kalau dirumah itu tetap mengajar anak saya seperti kalau anaknya mau ya saya ajak mengaji bareng. Meskipun tidak mau murojaah banyak ya yang penting mau sedikit-sedikit. Jadi tetap saya bimbing mbak supaya anak itu jangan sampai lupa sama ngajinya	[ANS.2.2] Mengajak mengaji bareng
10	Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak di TPQ Al-Zarkasyi?	Alhamdulillah iya. Anak saya itu beda dengan anak-anak yang lain. Kalau dia tidak saya tanya itu dia tidak pernah cerita. Ajdi tiap hari pulang ngaji itu saya tanyai, tadi dapat apa, belajarnya gimana, seperti itu. Saya juga sering komunikasi dengan gurunya. Kita juga kan ada grup juga per jilid, jadi bis akita pantau melalui grup itu mbak	

TRANSKIP WAWANCARA

Informan : Ibu Anik
Identitas : Orang Tua Peserta Didik
Hari/Tanggal : Minggu, 16 Januari 2022
Waktu : 09.00
Tempat : Di rumah Ibu Anik

No.	Pertanyaan	Jawaban	Koding
1	Bagaimana kondisi semangat anak ibu ketika belajar Alquran?	Alhamdulillah anak saya kalau belajar Alquran itu semangat. Dia itu antusias. Tapi namanya juga anak-anak ya kadang malas mbak	
2	Apakah motivasi belajar Alquran itu penting bagi anak	Penting banget itu, anak kan tidak bisa berpikir kayak orang dewasa. Kadang pinginnya bermain terus. Jadi motivasi belajar Alquran ke anak itu harus diberikan	
3	Motivasi berupa apa yang biasanya ibu berikan kepada anak?	Anak saya kan cita-citanya jadi Hafiz Quran, jadi saya selalu motivasi dia bahwa kalau pingin jadi hafiz Quran harus selalu belajar Alquran setiap saat dan harus disiplin dalam belajar	[ANK.2.4] Memotivasi berupa verbal
4	Kesulitan apa yang ibu alami ketika membimbing anak belajar Alquran?	Kalau dia sedang belajar dan ada temannya datang wah itu mengganggu sekali. Dia bisa langsung ikut temannya main. Apalagi kalau dia lagi nonton TV ada film kesukaannya itu dia bisa malas ngaji. Dia akan mendahulukan nonton TV daripada belajar Alqurannya	[ANK.3.7] Adanya ajakan dari teman dan TV
5	Apakah ibu pernah memberikan hukuman	Kalau hukuman secara fisik saya tidak lakukan itu, mbak. Tapi kalau dia tidak	[ANK.2.6] Memberi hukuman

	pada anak ketika dia tidak mau belajar Alquran?	mau belajar Alquran saya kasih hukuman berupa misalkan dia pingin apa-apa tidak saya belikan, kalau mau ngajak jalan-jalan pun tidak saya turuti karena dia belum belajar	dengan tidak menuruti yang anak mau
	Apakah Ibu memberikan pujian kepada anak?	Setiap anak saya melakukan sesuatu seperti dia semangat ngaji tanpa disuruh, nilainya bagus, atau dia bisa mengerjakan sesuatu sendiri, nah itu saya selalu memuji dia dengan kata-kata seperti wah pintar sekali. Karena dengan begitu anak akan merasa usahanya dihargai mbak	[ANK.2.5] Memberikan pujian agar semangat
6	Apa yang ibu lakukan supaya anak mau belajar Alquran	Kalau dia tidak mau belajar Alquran ya saya nasehati trus kalau dia pingin apa-apa tidak saya belikan, kalau mau ngajak jalan-jalan pun tidak saya turuti karena dia belum belajar	
7	Apakah ibu memposisikan diri sebagai teman bagi anak?	Iya harus itu. Kalau anak itu tidak cerita, maka kita harus tanya ke mereka tentang bagaimana keadaan hari ini. Dengan itu kita sebagai orang tua bisa tau kira-kira perkembangan anak, kondisi anak itu bagaimana di luar sana. Kalau seperti itu kan nanti kita jadi bisa memperbaiki dibagian mana kita perlu membenahi anak kita	[ANK.2.3] orang tua bisa tau kira-kira perkembangan anak, kondisi anak itu bagaimana di luar sana. Dengan itu dapat memperbaiki dibagian mana kita perlu membenahi anak
8	Apakah ibu setuju bahwa orang tua harus menjadi uswatun khasanah bagi anak?	Saya sangat setuju jika orang tua jadi uswatun khasanah. Karena memang itu tanggung jawab kita sebagai orang tua. Sebagai orang tua ya mbak, saya itu belajar untuk selalu hati-hati kalau berbuat atau berbicara di	[ANK.2.1] Sebagai orang tua, harus belajar untuk selalu hati-hati kalau berbuat atau berbicara

		<p>depan anak. Ya soalnya anak itu kan mudah meniru apa yang kita katakan. Tapi ya gitu, kadang-kadang ada dari saya yang kurang baik juga. Saya menjadi teladan yang baik bagi anak saya itu contohnya ketika setelah maghrib saya itu selalu membaca Alquran biar anak itu mencotoh kita, lalu saya membiasakan ke dia salat berjamaah si masjid dan alhmaulillah anak saya sampai sekarang sudah terbiasa.</p>	
9	<p>Bagaimana cara ibu membinging belajar Alquran anak?</p>	<p>Kalau di rumah itu ketika anak belajar Alquran tetap kita simak biar dia fokus. Jadi setelah maghrib saya biasakan untuk ngaji dengan tetap saya bimbing mbak, saya arahkan harus bagaimana. Jadi bukan tugas gurunya disekolah aja, tapi di rumah saya harus menjadi guru juga</p>	<p>[ANK.2.8] Menyimak anak mengaji</p>
10	<p>Apakah ibu rutin menanyakan kondisi perkembangan anak di TPQ Al-Zarkasyi?</p>	<p>Tidak sering tapi tetap saya pantau mbak, saya biasaya nanya ke ustadzahnya bagaimana anak saya ketika di TPQ</p>	

LAMPIRAN II
TRANSKIP OBSERVASI

Lembar Observasi I

Objek : TPQ
Tanggal : 21 Januari 2022
Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan
Deskripsi :

TPQ Al-Zarkasyi Lamongan berada di tengah kota Lamongan. Pembelajaran yang dilakukan tanpa memungut biaya, menyebabkan TPQ tersebut banyak diminati. Jika dilihat, TPQ ini mempunyai fasilitas ruang belajar yang nyaman dan sederhana. Terdapat fasilitas berupa dua gazebo yang membuat suasana belajar menjadi lebih asri dan menyenangkan, juga banyak fasilitas lainnya yang memadai. TPQ ini juga mengadakan pemberian jajanan kepada peerta didik yang diadakan tiap hari Jumat.

Lembar Observasi II

Objek : Guru TPQ Al-Zarkasyi
Tanggal : 24 Januari 2022
Tempat : TPQ Al-Zarkasyi Lamongan
Deskripsi :

Guru di TPQ Al-Zarkasyi melaksanakan tugasnya dengan professional. Terlihat bahwa guru di tiap jilid berusaha datang tepat waktu dan selalu mengupayakan untuk memfokuskan arah pandang peserta didik kepada materi yang diajarkan. Pengelolaan kelas yang baik terlihat dari pengajaran guru di sana, terlihat pembelajaran berlangsung tidak ketat namun tetap terkondisikan dan berjalan kondusif.

Lembar Observasi III

Objek : Orang Tua Peserta Didik

Tanggal : 5 Februari 2022

Tempat : di Rumah Orang Tua Peserta Didik

Deskripsi :

Orang tua dari beberapa siswa terlihat sangat mengupayakan anak mereka untuk mau belajar mengaji. Hal-hal yang mengganggu fokus anak pada Al-Qur'an akan dilakukan tindak lanjut seperti penyitaan gadget dan dimarahi. Bukan hanya pada anak, terlihat bahwa orang tua memberikan contoh yang baik seperti sholat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an setelah Maghrib, dan sebagainya.

LAMPIRAN III
TRANSKIP DOKUMENTASI



Potret TPQ Al-Zarkasyi Lamongan



Dokumentasi proses pembelajaran



Pembagian jajan kepada peserta didik tiap hari Jumat



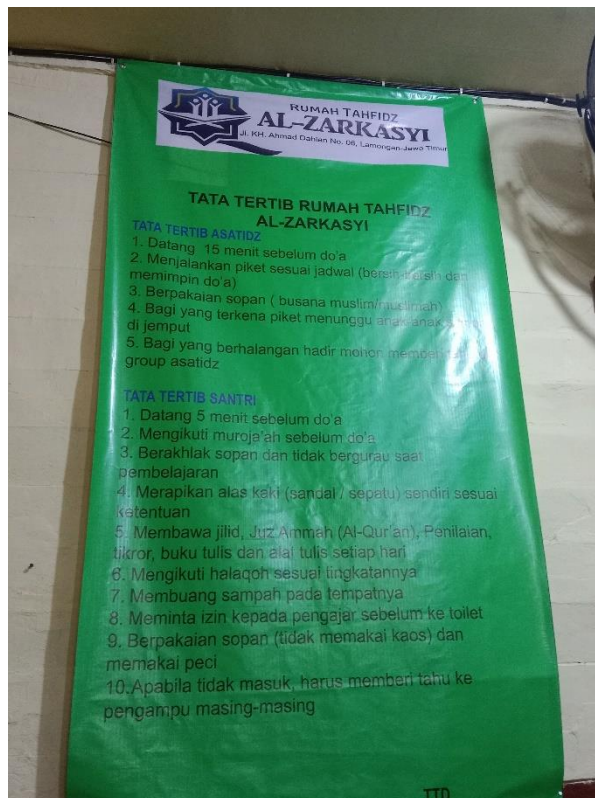
Gambar proses pembelajaran yang berlangsung di gazebo



Wawancara dengan guru TPQ Al-Zarkasyi



Wawancara dengan orang tua peserta didik



Dokumentasi Visi dan Misi TPQ Al-Zarkasyi

LAMPIRAN IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Nanda Elliska Oktavia Pratama Putri
NIM : 18110029
TTL : Lamongan, 13 Oktober 2000
Alamat : Jl. Kha. Dahlan, rt. 2, rw. 2, no. 148, Tlogoanyar, Lamongan
No. HP : 081390770832
Alamat email : nandaelliska007@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

2005	TK Kartini
2006-2012	SDN Pengumbulanadi II
2012-2015	SMPN 4 Lamongan
2015-2018	SMAN 3 Lamongan
2018-Sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang